

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 1
DI SMA NEGERI 3 MAGELANG



Disusun oleh:

Ketua kelompok : Eko Adhi Marsudi U (2601409044)

Anggota:

Nurul Rizkiana	1301409009
Mugi Lestari	1301409019
Jatmiko Puji Astuti	2201409063
Evi Agustina	2301409020
Purwoningsih	2301409021
Agus Arista N	2601409088
Ika Novitavya P	3201409048
Eka Puji H	3201409052
Noni Sekar Kinasih	3401409062
Yogi Alan Novanda	3401409071
Siti Hijayatun	4301409015
Laily Noor Izza	4301409034

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2012

PENGESAHAN

Laporan PPL 1 ini telah disusun sesuai dengan pedoman PPL UNNES.

Hari :

Tanggal :

Disahkan oleh:

Koordinator Dosen Pembimbing

Kepala Sekolah

Drs. Ersanghono Kusumo, MS.

NIP. 195405101980121002

Joko Tri Haryanto, S.Pd.

NIP. 196410201988031009

Kepala Pusat Pengembangan PPL UNNES

Drs. Masugino, M.Pd.

NIP. 195207211980121001

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga kami dapat melaksanakan kegiatan orientasi dan observasi dalam rangka pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan 1 (PPL 1) serta dapat menyusun laporan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 1 di SMA Negeri 3 Magelang tahun 2012.

Laporan ini kami susun berdasarkan hasil kegiatan observasi yang telah kami laksanakan selama satu minggu, yaitu mulai dari tanggal 3 sampai 10 Agustus 2012. Data-data kami peroleh dari secara langsung (wawancara dan pengamatan) dan tidak langsung (dokumentasi sekolah). Adapun tujuan dari kegiatan PPL 1 ini adalah agar mahasiswa PPL 2012 dapat mengenal dan memahami sekolah tempat latihan, sehingga dapat melaksanakan PPL 2 secara efektif dan efisien.

Dalam pelaksanaan dan penyusunan laporan PPL 1 ini, tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari pihak-pihak yang terkait, sehingga laporan ini dapat diselesaikan tepat waktu. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmojo, M.Si., selaku Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs, Ersanghono Kusumo, MS., selaku Koordinator Dosen Pembimbing PPL di SMA N 3 Magelang.
3. Joko Tri Haryanto, S.Pd., selaku kepala SMA N 3 Magelang yang telah memberikan ijin melakukan observasi di SMA N 3 Magelang.
4. Drs. Julianto, M.Pd., selaku koordinator Guru Pamong yang selalu memberikan bimbingan dalam pelaksanaan observasi di SMA N 3 Magelang.
5. Segenap guru, karyawan dan siswa-siswi SMA N 3 Magelang.
6. Rekan-rekan praktikan PPL UNNES atas kerjasama dan solidaritasnya.
7. Semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan PPL 1 di SMA N 3 Magelang yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu.

Laporan Praktik Pengalaman Lapangan 1 di SMA N 3 Magelang ini, masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu diharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga Laporan Praktik Pengalaman Lapangan 1 di SMA N 3 Magelang ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Magelang, 12 Agustus 2012

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Tujuan
- C. Manfaat
- D. Metode Pendekatan
- E. Pelaksanaan

BAB II HASIL PENGAMATAN

- A. Riwayat Sekolah
- B. Visi, Misi, dan Tujuan
- C. Kondisi Fisik Sekolah
- D. Keadaan Lingkungan Sekolah
- E. Fasilitas Sekolah
- F. Penggunaan Sekolah
- G. Kurikulum
- H. Keadaan Guru dan Siswa
- I. Interaksi Sosial
- J. Pelaksanaan Tata Tertib
- K. Bidang pengelolaan dan Administrasi

BAB III PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

REFLEKSI DIRI MAHASISWA PRAKTIKAN

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

1. Profil SMA N 3 Magelang
2. Denah SMA N 3 Magelang
3. Gambar SMA N 3 Magelang
4. Komite sekolah dan AD/ART Komite sekolah
5. Jumlah Guru dan Sebarannya Menurut Mata Pelajaran
6. Jumlah Siswa dan Sebarannya Tiap Kelas
7. Jumlah Staf TU dan Tenaga Kependidikan Lainnya
8. Jenjang Pendidikan Terakhir Kepala Sekolah, Guru, dan Tenaga Kependidikan
9. Struktur Organisasi Sekolah
10. Struktur Organisasi Kesiswaan
11. Wakil Kepala Sekolah Bagian Kesiswaan
12. Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum
13. Surat Keputusan Kepala sekolah Tentang Pembagian Tugas Guru dalam Belajar Mengajar atau Bimbingan dan Konseling.
14. Pembagian Tugas Guru dalam Proses Belajar Mengajar/ Praktek
15. Surat Keputusan Kepala sekolah Tentang Pembagian Tugas Guru Sebagai Wakil Kepala Sekolah, Wali Kelas, Dan Tugas-Tugas Lainnya.
16. Penugasan Guru sebagai Wakil Kepala Sekolah, Wali Kelas, dan Tugas-Tugas Lainnya
17. Daftar Guru Piket Tahun 2010/ 2011 dan Jadwal Guru
18. Kalender Pendidikan
19. Jadwal Kelas
20. Jadwal Kegiatan Ekstra Kurikuler
21. Jadwal Kegiatan Perpustakaan, Daftar Inventasri Perpustakaan, Denah Ruang Perpustakaan, Rencana Kerja Perpustakaan, Dan Tata Tertib Perpustakaan
22. Struktur Organisasi Laboratorium IPA, Program Tahunan Laboratorium IPA, Jadwal Pemakaian Laboratorium IPA, Tata Tertib, Struktur Organisasi, Daftar Inventaris.

23. Mekanisme kerja BK, mekanisme penanganan siswa bermasalah, pelayanan BK, organisasi pelayanan BK, Denah Ruang BK, Laporan Observasi.
24. Tata Tertib dan Kode Etik Bagi Guru, Tata tertib Siswa
25. Struktur Organisasi Kelompok Mahasiswa PPL UNNES di SMA N 3 Magelang
26. Program Kerja Mahasiswa PPL
27. Daftar Instrumen Pertanyaan Observasi
28. Daftar hadir Mahasiswa PPL dan surat ijin

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pada era globalisasi terjadi perkembangan yang sangat pesat di segala bidang. Adanya perkembangan terhadap bangsa Indonesia diharapkan untuk menyiapkan manusia yang berkualitas, agar mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lain di dunia. Universitas Negeri Semarang sebagai lembaga pendidikan harus mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan. Oleh karena itu, mahasiswa tidak cukup hanya dibekali melalui teori saja, tetapi juga harus dibekali pengalaman lapangan yang memadai.

Kegiatan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan lainnya.

Berbagai perubahan timbul di segala bidang termasuk di bidang pendidikan. Reformasi di bidang pendidikan sangat penting karena dengan pendidikan yang berkualitas, akan dihasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pula. Inovasi dalam rangka peningkatan mutu atau kualitas pendidikan nasional tersebut tidak lepas dari peran keprofesionalan guru dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga potensi peserta didik dapat berkembang secara optimal. Bertolak dari alasan tersebut maka Universitas Negeri Semarang sebagai lembaga pendidikan tinggi yang menyiapkan tenaga pendidik selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas calon-calon guru agar menjadi tenaga pendidik yang profesional sehingga dapat mengoptimalkan kemampuan para peserta didik.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diadakanlah kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), yang merupakan wahana bagi mahasiswa untuk mempraktikkan teori yang diperoleh di bangku kuliah dan sebagai sarana untuk memperoleh pengalaman karena untuk mencapai suatu tahapan tertentu diperlukan suatu proses.

B. TUJUAN

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) memiliki beberapa tujuan antara lain:

1. Tujuan Umum

Membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi.

2. Tujuan Khusus

- a. Melaksanakan observasi dan orientasi berkaitan dengan: kondisi fisik sekolah, struktur organisasi, administrasi kelas atau sekolah, keadaan murid dan guru, kegiatan ekstrakurikuler dan lain-lain.
- b. Mendapatkan informasi tentang komite sekolah dan peranannya.
- c. Mendapatkan wawasan dan pengetahuan tentang model-model pembelajaran.
- d. Mendapatkan informasi tentang pengembangan profesi guru.
- e. Memantapkan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.
- f. Memperoleh masukan-masukan yang berharga bagi Universitas Negeri Semarang untuk meningkatkan fungsinya sebagai lembaga pendidikan, dan diharapkan setelah PPL I ini dilaksanakan dapat memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar mampu memenuhi konsep tersebut di atas.

C. MANFAAT

Praktik pengalaman lapangan (PPL) memberi bekal kepada mahasiswa agar memiliki kompetensi profesional, kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Dengan pelaksanaan PPL

ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap semua komponen yang terkait yaitu mahasiswa, sekolah, dan perguruan tinggi yang bersangkutan.

Manfaat yang dapat diperoleh dalam pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan adalah sebagai berikut:

1. Dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada mahasiswa praktikan untuk lebih mengenal dan dapat berinteraksi secara langsung dengan subyek dan obyek pendidikan.
2. Dapat menambah pengalaman mahasiswa praktikan dalam menyusun perangkat pembelajaran.
3. Dapat menambah wawasan dan pengalaman mahasiswa praktikan tentang model dan cara pembelajaran yang efektif dan efisien.
4. Dapat memahami lebih lanjut tentang profesi guru.

D. METODE PENDEKATAN

Metode pendekatan yang digunakan dalam PPL I, di antaranya metode-metode pendekatan wawancara, pengamatan secara langsung proses belajar mengajar di dalam kelas, dan dokumen-dokumen untuk mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan laporan PPL I.

E. PELAKSANAAN

Praktik Pengalaman Lapangan I ini dilaksanakan dari tanggal 2-11 Agustus 2012 di SMA Negeri 3 Magelang Kota Magelang, Jl. Medang no. 17 Kota Magelang.

BAB 11

HASIL PENGAMATAN

A. RIWAYAT SEKOLAH

SMA Negeri 3 Magelang berdiri pada tahun 1985, beralamat di Jalan Medang No.17 Kota Magelang, dengan menempati area seluas seluas 6445 m². Sebelumnya SMA N 3 Magelang merupakan sekolah menengah pada umumnya, akan tetapi status SMA N 3 Magelang berubah menjadi Rintisan Sekolah Kategori Mandiri (RSKM) pada tahun 2006. Berangkat dari status yang berupa Rintisan Sekolah Kategori Mandiri SMA N 3 Magelang menggunakan sistem pembelajaran *Moving Class* yang berbasis ICT. Dengan status RSKM sekolah dituntut untuk memenuhi syarat antara lain dengan adanya *moving class*, dengan jumlah siswa maksimal 32 siswa setiap kelas dan diadakannya sistem SKS, namun dalam pelaksanaannya SMA N 3 Magelang belum menggunakan sistem SKS. *Moving class* itu sendiri dimulai pada tahun 2008. Dan terhenti di tahun ajaran 2009 hingga sekarang. Dikarenakan sistem pembelajaran *Moving Class* masih dinilai kurang efektif untuk diterapkan selain itu dari pihak sekolah sendiri juga belum memiliki ruangan atau kelas yang cukup memadai. Kelebihan dari adanya *moving class* antara lain adalah siswa merasa gembira karena mendapat suasana yang berbeda di setiap mata pelajaran, selain itu jika fasilitas *moving class* memenuhi syarat maka kebutuhan siswa akan terpenuhi di kelas tersebut, selain itu siswa secara tidak langsung merasa butuh dengan pelajaran. Sedangkan untuk kekurangannya, suatu hal yang baru pasti merepotkan banyak pihak, dan kurangnya fasilitas menjadi hal yang membuat *moving class* berjalan kurang maksimal.

Dari segi mutu, SMA N 3 Magelang termasuk dalam mutu yang tinggi hal ini ditandai dengan input yang ditandai dengan masuknya siswa baru dengan nilai NIM tinggi, dan output berupa dan nilai kelulusan tinggi, serta banyaknya siswa yang diterima di perguruan tinggi baik negeri maupun ada di Swasta. Maka dari itu SMA N 3 Magelang menjadi salah

satu sekolah favorit di Kota Magelang, hal ini dibuktikan dengan banyaknya calon siswa yang memilih SMA N 3 Magelang sebagai pilihan utama dalam melanjutkan studinya ke jenjang Sekolah Menengah Atas oleh masyarakat setempat dan masyarakat diluar Kota Magelang.

B. VISI, MISI, DAN TUJUAN

1) Visi

Visi Sekolah: “UNGGUL DALAM MUTU, BERTAQWA DAN BERBUDAYA”

2) Misi

Untuk mewujudkan visi, sekolah memiliki misi, sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensinya.
- b. Menumbuhkan semangat keunggulan dan persaingan yang sehat dalam memperoleh prestasi terbaik kepada seluruh warga sekolah.
- c. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal.
- d. Menumbuhkan kondisi sekolah yang kondusif dan dinamis dalam mekanisme kerja untuk meningkatkan kinerja.
- e. Menumbuhkembangkan penguasaan teknologi dan informasi komputer dan IPTEK untuk meningkatkan mutu pembelajaran.
- f. Menumbuhkan kualitas dalam beribadah sesuai agama masing-masing, memiliki toleransi yang tinggi sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- g. Menumbuhkembangkan amalan agama sehingga menjadi landasan moral dalam kehidupan sehari-hari.
- h. Menumbuhkan budi pekerti, tata krama dalam pergaulan sehingga menjadi pribadi yang santun dan berdisiplin.

- i. Menciptakan hubungan tata kerja yang harmonis profesional yang dilandasi semangat persaudaraan.
- j. Menciptakan hubungan tata kerja yang harmonis professional yang dilandasi semangat persaudaraan.
- k. Menumbuh kembangkan penguasaan teknologi dan informasi computer dan IPTEK untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

3) Tujuan

a. Tujuan Umum

Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti kehidupan lebih lanjut, meliputi:

1. Peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia
Keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia menjadi dasar pembentukan kepribadian peserta didik secara utuh. Kurikulum disusun harus memungkinkan semua daya pelajaran dapat menunjang peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia.
2. Peningkatan potensi, kecerdasan dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik
Kurikulum disusun agar memungkinkan pengembangan keragaman potensi, minat, kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan kinestetik peserta didik secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
3. Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan
Daerah memiliki keragaman potensi, kebutuhan, tantangan, dan karakteristik lingkungan, oleh karena itu harus memuat keragaman tersebut untuk menghasilkan lulusan yang dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan daerah.

4. Tuntutan pembangunan daerah dan nasional
Pengembangan kurikulum harus memperhatikan keseimbangan tuntutan pembangunan daerah dan nasional.
5. Tututan dunia kerja
Kurikulum harus memuat kecakapan hidup untuk membekali peserta didik memasuki dunia kerja sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik dan kebutuhan dunia kerja, khususnya bagi mereka yang tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.
6. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni
Kurikulum harus dikembangkan secara berkala dan berkesinambungan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
7. Agama
Kurikulum harus dikembangkan untuk meningkatkan toleransi dan kerukunan antar umat beragama, dan memperhatikan norma agama yang berlaku di lingkungan sekolah.
8. Dinamika perkembangan normal
Kurikulum harus dikembangkan agar peserta didik mampu bersaing secara global dan dapat berdampingan dengan bangsa lain.
9. Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan
Kurikulum harus mendorong wawasan dan sikap kebangsaan dan persatuan nasional untuk memperkuat keutuhan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.
10. Kondisi social budaya masyarakat setempat
Kurikulum harus dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik sosial buday amasyarakat setempat dna menunjang kelestarian keragaman budaya.

11. Kesetaraan jender
Kurikulum harus diarahkan kepada pendidikan yang berkeadilan dan mendorong tumbuh kembangnya kesetaraan jender.
12. Karakteristik satuan pendidikan
Kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan visi, misi, tujuan, kondisi, dan ciri khas satuan pendidikan.

b. Tujuan Khusus

1. Pada Tahun Ajaran 2011/2012, rata-rata nilai UN untuk program Ilmu Alam: 75,00 dan Program Ilmu Sosial: 75,30.
2. Pada Tahun Ajaran 2011/2012, jumlah lulusan yang diterima di PTN/PTS favorit minimal 75%.
3. Pada Tahun Ajaran 2011/2012, kelompok KIR mampu menjadi juara tingkat Jateng dan DIY.
4. Pada Tahun Ajaran 2011/2012, mampu menjadi Juara I di bidang OR tingkat Kota Magelang/Jawa Tengah.
5. Pada Tahun Ajaran 2011/2012, kegiatan ibadah semakin meningkat dan semakin meningkat pula pengamalan agama dalam segala aspek kehidupan.
6. Pada Tahun Ajaran 2011/2012, semakin meningkatnya budi pekerti, tata krama dan disiplin dalam kehidupan seluruh warga sekolah.

C. KONDISI FISIK SEKOLAH

1. Luas tanah: 6445m²
2. Jumlah ruang kelas: 18 kelas
3. Luas ruang kelas: 1120m² (tiap kelas 7mX8 m)
4. Bangunan lain yang ada:
 - a. Ruang kepala sekolah: 18 m²
 - b. Ruang guru: 168 m²
 - c. Ruang Tata Usaha: 50 m²

- d. Ruang Bimbingan Konseling: 30m²
- e. Masjid: 133 m²
- f. Koperasi: 15m²
- g. Ruang OSIS: 9m²
- h. UKS: 15 m²
- i. Ruang Perpustakaan: 185 m²
- j. Laboratorium IPA: 252 m²
- k. Ruang Komputer: 72 m²
- l. Kamar mandi : 88m²
- m. Tempat Parkir: 322m²
- n. Lapangan Olahraga: 1800m²

D. KEADAAN LINGKUNGAN SEKOLAH

1. Keadaan lingkungan luar sekolah

Keadaan lingkungan luar sekolah meliputi bangunan-bangunan yang mengelilingi sekolah, yaitu sebagai berikut:

- a. Sebelah timur: pasar
- b. Sebelah selatan: pertokoan dan pasar
- c. Sebelah barat: jalan raya, pemukiman penduduk dan pabrik pengolahan cengkeh
- d. Sebelah utara: pertokoan dan pemukiman penduduk

Berdasarkan data tersebut SMA Negeri 3 Magelang berada dalam di tengah-tengah keramaian pasar, pertokoan, dan pabrik pengolahan cengkeh. Hal ini dikarenakan SMA Negeri 3 Magelang terletak di kawasan pecinan yang sebagian besar aktivitasnya berupa perniagaan. Sekeliling SMA Negeri 3 Magelang dibangun tembok yang membatasi antara kawasan sekolah dengan lingkungan diluar sekolah. Dengan demikian, meskipun kondisi lingkungan luar sekolah cukup ramai tidak terlalu mengganggu proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Disamping itu sarana transportasi menuju SMA Negeri 3 Magelang cukup banyak dan baik. Akses jalan raya menuju sekolah dalam kondisi baik.

2. Kondisi lingkungan dalam sekolah

SMA Negeri 3 Magelang berada di pusat kota tepatnya Jl. Medang No. 17 Magelang. Berdasarkan hasil pengamatan keadaan lingkungan SMA Negeri 3 Magelang cukup kondusif untuk kegiatan belajar mengajar. Selain itu sarana dan prasarana di sekolah sudah cukup lengkap sehingga mampu mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang maksimal di seluruh kelas. Setiap kelas memiliki LCD beserta layarnya, papan tulis, penghapus, dan lain-lain. Hanya ada dua kelas yang pelaksanaan kegiatan belajar mengajarnya cukup terganggu yaitu kelas X- dan kelas XI- . Hal ini dikarenakan adanya renovasi kelas dan 12 kamar mandi serta pembangunan dua kelas baru tepat diatas kamar mandi yang sedang direnovasi.

Dalam aspek kebersihan, SMA Negeri 3 Magelang cukup bersih. Seluruh personil sekolah berpartisipasi dalam menjaga kebersihan seluruh lingkungan sekolah baik petugas kebersihan, penjaga sekolah, siswa, guru, pegawai tata usaha, wakil kepala sekolah, kepala sekolah dan personil sekolah lainnya. Setiap ruangan mempunyai alat kebersihan yang cukup lengkap seperti sapu, tempat sampah, kemoceng (sulak). Pengaturan sanitasi cukup baik dan bersih. Oleh karena pada saat ini adalah musim kemarau sehingga sanitasi air yang ada kering.

Dilihat dari aspek keamanan, SMA Negeri 3 Magelang cukup aman dan tertib. Adanya penjaga gerbang (satpam) sebanyak 2 orang, penjaga sekolah 5 orang. Satpam bertugas mengatur orang-orang yang akan keluar masuk dari sekolah. Sedangkan penjaga sekolah bertugas menjaga keamanan sekolah. Penjaga sekolah pada pagi-sore hari ada sebanyak 3 yang bertugas, sedangkan pada malam-pagi hari ada

sebanyak 2 orang. Dengan demikian keamanan di SMA Negeri 3 Magelang terjamin.

E. FASILITAS SEKOLAH

1. Ruang Kepala Sekolah

Ruang Kepala SMA N 3 Magelang terdapat di sebelah ruang TU. Yang letaknya terdapat dalam satu ruangan. Untuk ruang Kepala Sekolah sendiri sangat nyaman untuk kerja Kepala Sekolah yang difasilitasi dengan AC, ruang tamu, komputer.

2. Ruang Guru

Ruang Guru SMA N 3 Magelang mempunyai luas 168 m^2 , yang di dalamnya terdapat meja kerja masing-masing guru Mapel yang ada di SMA N 3 Magelang. Ruang guru tersebut sudah standart untuk ruang kerja guru pada umumnya, dan difasilitasi dengan adanya televisi di ruang guru.

3. Ruang BK

Ruang BK sudah cukup ideal. Di dalam ruang BK terdapat 5 meja kerja untuk 5 guru BK disertai almari pribadi untuk setiap guru BK. Ruang tersebut juga disediakan meja tamu, kemudian ada juga ruang konseling individual, dan ruang kerja yang difasilitasi satu buah komputer dan almari yang berisi inventaris BK.

4. Ruang TU

Ruang TU ideal dan tertata rapi, sehingga para karyawan TU dapat bekerja di masing-masing meja kerja dengan nyaman. Di ruang TU juga terdapat kursi tamu, sehingga tamu dapat menunggu di kursi tersebut.

5. Ruang Kelas

Terdapat 18 kelas di SMA N 3 Magelang dengan luas 1120 m^2 . Yang terdiri dari 6 ruang untuk kelas X, 3 ruang untuk kelas XI IS, 3 ruang untuk kelas XI IA, 3 ruang kelas untuk kelas XII IS, dan 3 ruang untuk kelas XII IA. Setiap ruang kelas difasilitasi dengan layar LCD

dan white board. Akan tetapi penggunaannya berlaku sistem *moving class*.

6. Ruang OSIS dan Ruang Pramuka

Ruang OSIS dan ruang pramuka kurang ideal, yaitu dikarenakan sempitnya lahan SMA N 3 Magelang menyebabkan ruang OSIS dan ruang pramuka sempit, akan tetapi dapat dimanfaatkan dengan maksimal.

7. Ruang Serbaguna/ Aula

Ruang aula SMA N 3 Magelang biasanya digunakan untuk rapat-rapat, pertemuan-pertemuan, ulangan, bimbingan, ataupun kegiatan sekolah maupun siswa yang membutuhkan ruangan yang luas.

8. Perpustakaan

Ruang perpustakaan mempunyai luas 185 m². Perpustakaan SMA N 3 Magelang mempunyai beberapa inventaris buku, baik buku yang sifatnya untuk pendukung Mapel maupun Mapel, dan pengetahuan umum. Dan disediakannya ruang untuk membaca, dan ada juga ruang untuk petugas perpustakaan.

9. Laboratorium

Laboratorium di SMA N 3 Magelang mempunyai luas 252 m². Laboratorium yang ada di SMA N 3 Magelang tidak hanya dimanfaatkan saat siswa praktik, akan tetapi digunakan untuk ruang KBM. Hal tersebut dikarenakan berlakunya sistem *moving class*, dan sempitnya lahan sekolah. Sehingga menggunakan ruang yang ada dengan maksimal. Ruang laboratorium sendiri ada 5 ruang yaitu : fisika, kimia, biologi, bahasa, komputer yang masing – masing ruang terdapat LCD (kecuali ruang lab.bahasa) sebagai penunjang proses belajar mengajar. Untuk ruang laboratorium sendiri didalamnya terdapat 60 unit komputer.

10. Masjid

Masjid SMA N 3 Magelang mempunyai luas 133 m². Mushola digunakan untuk beribadah bagi agama Islam, dan untuk kegiatan kerohanian siswa.

11. Lain-lain

a. Ruang Katolik dan Kristen

Digunakan untuk belajar dan kegiatan berorganisasi, bagi warga sekolah yang beragama katolik dan kristen.

b. Tempat parkir

SMA N 3 Magelang dilengkapi dengan fasilitas lapangan parkir bagi para karyawan, guru, dan siswa. Untuk parkir guru dan karyawan di halaman depan dan bagian belakang kelas XII IS. Sedangkan untuk siswa ada di ruang bawah mushola, dan depan kelas X.

c. Koperasi

Yang menjual berbagai makanan ringan, minuman, dan alat-alat tulis serta perlengkapan sekolah. Hanya saja harga-harga makanan masih tergolong mahal bagi kalangan siswa.

d. Kantin

Terdapat di sebelah barat lapangan upacara. Yang menjual beraneka ragam makanan dan minuman. Terdapat empat kantin di dalam sekolah.

e. Kamar kecil

Terdapat kamar kecil untuk guru 2 lokasi dan karyawan 1 lokasi, serta kamar kecil untuk siswa putra dan putri dimana ada 16 KK /WC di lantai bawah dan 5 KK/WC di lantai atas.

f. Lapangan

Terdapat 2 lokasi lapangan di SMA N 3 Magelang yaitu lapangan luar dan lapangan dalam, lapangan dalam dipakai untuk berbagai kegiatan seperti upacara bendera rutin, berbagai kegiatan olah raga dan ekstrakurikuler, sedangkan lapangan luar

dipakai untuk olahraga bagi kelas lain apabila lapangan dalam sudah lebih dulu terpakai.

g. Pos Satpam

Berada di pinggir gerbang utama sekolah. Dipakai oleh petugas satpam untuk singgah beristirahat, memantau warga sekolah atau tamu yang akan keluar masuk lingkungan sekolah.

h. Alat – alat ekstrakurikuler

Terdapat 1 set alat musik (gitar, bass, organ, drum, microphone) yang biasa dipakai oleh murid ketika kegiatan pentas seni dan sebagainya, dan alat – alat olah raga lengkap.

i. Pemancar wifi

Terdapat diatas bagian depan ruang wakil kepala sekolah. Adanya pemancar wifi dipakai untuk browsing internet di area tengah sekolah dalam menambah ilmu pengetahuan bagi warga sekolah yang membawa laptop atau notebook.

j. Ruang wakil kepala sekolah

Ruangan ini berada di sebelah selatan lapangan upacara dan didalamnya terdapat bangku untuk Waka. sarana prasaran, Waka. kesiswaan, Waka. kurikulum, dan Waka. hubungan masyarakat.

F. PENGGUNAAN SEKOLAH

SMA Negeri 3 Magelang merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas yang terdapat di Kota Magelang. Letak yang strategis, menjadikan aksesibilitas SMA Negeri 3 Magelang cukup baik sehingga menjadikan SMA Negeri 3 Magelang mudah dijangkau oleh masyarakat. Letak strategis SMA Negeri 3 Magelang ini menjadikan beberapa lembaga untuk turut serta dalam menggunakan gedung sekolah SMA Negeri 3 Magelang, hal ini terjadi beberapa tahun lalu, Gedung SMA Negeri 3 Magelang juga digunakan untuk kegiatan belajar mengajar UT (Universitas Terbuka) yang dilaksanakan setiap akhir pekan dalam tiap minggunya. Tetapi, untuk saat ini SMA Negeri 3 Magelang hanya digunakan oleh keluarga besar SMA

Negeri 3 Magelang tanpa ada institusi atau lembaga lain yang turut dalam penggunaan sekolah tersebut. Kegiatan belajar mengajar (KBM) dilaksanakan setiap hari Senin sampai Sabtu, dengan berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler. Waktu yang digunakan untuk Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) untuk hari Senin s/d Kamis dan Sabtu dari pukul 07.00 WIB- 13.45 WIB, hari jum'at dari pukul 07.00 WIB- 11.00 WIB tanpa ada pembagian jam KBM (tidak diberlakukan sekolah pagi dan sekolah siang), sedangkan untuk kegiatan ekstrakurikuler diadakan sesuai waktu yang telah ditetapkan dari siang sehabis pulang sekolah sampai sore hari. Penggunaan gedung SMA Negeri 3 Magelang hanya untuk kegiatan yang melibatkan warga SMA Negeri 3 Magelang.

G. KURIKULUM

Kurikulum yang digunakan di SMA N 3 Magelang sejak tahun 2006 adalah kurikulum KTSP (Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan). Disini sekolah diberi kebebasan sendiri untuk berkembang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki sekolah tersebut. Namun setiap sekolah harus tetap mengacu pada SI (standar isi) dan SKL (Standar kompetensi lulusan).

H. KEADAAN GURU DAN SISWA

1. Jumlah guru dan sebarannya menurut mata pelajaran

Jumlah guru = 64 guru

Jumlah guru dan sebarannya menurut mata pelajaran: terlampir

2. Jumlah siswa dan sebarannya tiap kelas

Jumlah siswa tahun pelajaran 2012/2013

Jumlah siswa kelas X = 197

Jumlah siswa kelas XI IS = 81

Jumlah siswa kelas XI IA = 96

Jumlah siswa kelas XII IS = 86

Jumlah siswa kelas XII IA = 95

Jumlah siswa keseluruhan = 555

Selengkapnya: terlampir

3. Jumlah staf TU dan tenaga kependidikan lainnya

Terlampir

4. Jenjang pendidikan terakhir kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan

Terlampir

I. INTERAKSI SOSIAL

Hubungan baik selalu dijaga di SMA N 3 Magelang. Interaksi antara Kepala Sekolah dengan para guru sangat baik. Setiap hari Kepala Sekolah dengan para guru membiasakan untuk saling menyapa, berjabat tangan dan memberi salam. Hubungan antara guru dengan guru juga sangat baik dan akrab. Apalagi hubungan antar siswa dengan guru kelihatan akrab dan komunikatif, tetapi tetap menjaga wibawa. Begitu pula hubungan antara karyawan dan komponen sekolah yang selalu siap membantu dalam segala hal. Peraturan di SMA N 3 Magelang setiap hari guru harus membiasakan diri untuk berangkat lebih awal dari siswanya kemudian berdiri didepan pintu gerbang. Tujuannya supaya siswa yang datang bisa berjabat tangan dengan para guru. Kegiatan ini dilakukan untuk menambah keakraban antara siswa dan guru, mengajarkan sopan santun kepada siswa, serta untuk menanamkan pendidikan karakter kepada siswa.

J. PELAKSANAAN TATA TERTIB

Pelaksanaan tata tertib di SMA N 3 Magelang disiplin. Baik kepala sekolah, guru, staf TU, karyawan lainnya, dan siswa melaksanakan tata tertib dengan baik. Hal tersebut terbukti ketika guru datang sekolah terlambat tidak langsung dibukakan pintu gerbang sekolah. Jika siswa yang terlambat datang ke sekolah, mendapatkan konsekuensi untuk tidak masuk pada jam pelajaran pertama.

Dengan adanya pelaksanaan tata tertib dengan baik diharapkan semua personil sekolah dan siswa dapat menegakkan disiplin.

K. BIDANG PENGELOLAAN DAN ADMINISTRASI

1. Struktur organisasi sekolah, struktur organisasi kesiswaaan

Terlampir

2. **Struktur administrasi sekolah, struktur administrasi kelas, struktur administrasi guru, dan struktur administrasi komite sekolah dan peranannya**

Terlampir

3. **Kalender akademik, jadwal kegiatan pelajaran, dan kegiatan intra/ ekstra kurikuler**

Terlampir

4. **Alat Bantu PBM**

Di setiap kelas difasilitasi dengan televisi, komputer, LCD, dan OHP.

Setiap ruang kelas sudah terdapat LCD

BAB III

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil orientasi dan observasi tentang SMA N 3 Magelang, dapat kami simpulkan bahwa:

1. SMA N 3 Magelang merupakan salah satu sekolah favorit yang diminati oleh masyarakat setempat dan daerah sekitar Magelang. Dikatakan favorit karena dibuktikan dengan banyaknya calon siswa dari Magelang maupun luar Magelang yang berminat masuk ke SMA N 3 Magelang. Sedangkan mutu SMA N 3 Magelang ditandai dengan masuknya siswa baru dengan nilai NIM tinggi, dan nilai kelulusan tinggi, serta banyaknya siswa yang diterima di perguruan tinggi baik negeri maupun ada di Swasta.
2. SMA N 3 Magelang sejak tahun 2006 sampai sekarang merupakan sekolah yang berlabel RSKM (Rintisan Sekolah Kategori Mandiri), menggunakan model pembelajaran berbasis ICT dan menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).
3. SMA N 3 Magelang merupakan sekolah yang mengedepankan tentang kesuksesan dalam bidang akademik, hal tersebut ditandai dengan adanya siswa-siswa yang menjuarai olimpiade, hasil out put NEM tinggi, dan banyaknya siswa yang diterima di Perguruan Tinggi. Hal tersebut tidak terlepas dari sarana dan prasarana, serta fasilitas yang disediakan oleh SMA N 3 Magelang untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar.
4. Hubungan baik antara semua personil sekolah (kepala sekolah, guru mata pelajaran, guru BK, staf TU, dan karyawan) dan siswa mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional. Dan dengan adanya tata tertib yang diberlakukan untuk semua personil sekolah dan siswa, mendukung tercapainya visi SMA N 3 Magelang, yaitu unggul dalam mutu, bertaqwa, dan berbudaya.

5. Adanya pengelolaan dan administrasi yang terprogram dengan baik, mendukung kegiatan-kegiatan sekolah berjalan dengan lancar sehingga tujuan sekolah pun dapat tercapai secara efektif dan efisien. Serta adanya perbaikan-perbaikan yang dilakukan sangat diperhatikan. Terutama renovasi bangunan dan penyediaan alat-alat yang sangat mempengaruhi kelancaran proses KBM.

B. SARAN

Dari observasi yang telah dilakukan, maka saran-saran untuk meningkatkan mutu SMA N 3 Magelang diantaranya:

1. Untuk pemeliharaan laboratorium, sebaiknya ada penambahan petugas laboratorium, supaya pemeliharaan laboratorium bisa optimal.
2. Adanya ketegasan disiplin siswa dalam berpakaian agar siswa lebih tertib dan disiplin.
3. Adanya penambahan fasilitas untuk ruang konseling individu di ruang BK. Agar siswa yang melakukan proses konseling merasa nyaman. Dan siswa pun mampu mengentaskan masalah yang dialaminya.
4. Dalam proses pembelajaran semua guru dituntut untuk bisa lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran.

REFLEKSI DIRI

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayahNYA, sehingga praktikan dapat melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan 1 (PPL 1) di SMA N 3 Magelang dengan baik. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL I) ini dilaksanakan selama kurang lebih 9 hari, yaitu dari tanggal 2 Agustus sampai dengan 11 Agustus 2012. Selama 9 hari, praktikan mengadakan PPL 1 melalui orientasi dan observasi di SMA N 3 Magelang dengan bantuan bapak/ ibu guru pamong, koordinator dosen pembimbing, dosen pembimbing, serta personil sekolah lainnya. Dalam pelaksanaan orientasi dan observasi ini, praktikan banyak mendapatkan pengalaman, pengetahuan yang sebelumnya tidak di dapat di bangku kuliah. Di bawah ini adalah uraian hasil orientasi dan observasi praktikan dalam PPL 1.

1. Refleksi terhadap Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Bimbingan dan Konseling di SMA N 3 Magelang

Bimbingan dan konseling merupakan bagian dari program sekolah dalam pemberian layanan yang berbeda dengan guru mata pelajaran. Dan pelaksanaannya pun bukan guru mata pelajaran, akan tetapi orang yang ahli dalam BK, yang biasa disebut dengan nama Guru BK/ Guru Pembimbing/ Konselor Sekolah. Akan tetapi dalam pelaksanaannya sering terjadi malpraktik dan orang yang mengampu bukan lulusan S1 BK. Hal tersebut merupakan kelemahan dari Program Studi BK yang sampai sekarang masih banyak ditemui Guru BK yang bukan lulusan BK dan dalam kinerjanya pun tidak sesuai dengan tugas guru BK. Sehingga guru BK sering dikenal sebagai polisi sekolah, guru yang mengatasi anak nakal, dan guru yang menangani anak/siswa bermasalah. Sekolah yang benar-benar melaksanakan tugas guru BK sebagaimana mestinya masih jarang sekali, sebagian besar hanya sekolah yang berada di kota, dan sekolah yang favorit atau bagus.

Di sisi lain program studi BK juga mempunyai keunggulan/ kekuatan, di mana kekuatan ini merupakan pembeda antara BK dengan mata pelajaran, maupun profesi lainnya. Paling mencolok yang menjadi pembeda adalah BK mempunyai layanan konseling. Mungkin dalam prakteknya BK mempunyai beberapa layanan yang dapat diberikan secara klasikal, dan penyampaiannya sering seperti guru Mapel. Dengan adanya konseling, BK dapat dibedakan dari mata pelajaran. Konseling merupakan proses pemberian bantuan non materiil oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang bermasalah (konseli) untuk mengentaskan permasalahan yang dialaminya, sehingga dapat mencapai KES dan dapat mengaktualisasikan dirinya secara optimal. BK merupakan profesi yang profesional, yaitu tidak bisa dilaksanakan oleh sembarang orang. Program studi BK sangat bagus sekali untuk melatih seorang individu dalam bersosialisasi, karena dari semester II sudah praktik di sekolah, ada juga yang praktik tidak di sekolah, seperti di kos, maupun di kampus. Semua mata kuliah bermanfaat dalam pelaksanaan kehidupan efektif sehari-hari.

2. Refleksi terhadap Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Sarana penunjang untuk pelaksanaan proses Bimbingan dan Konseling sangat penting. Di SMA N 3 Magelang ini, sarana dan prasarana untuk mendukung terlaksananya layanan bimbingan dan konseling cukup memadai. Di ruang kelas sudah tersedia LCD, komputer, maupun televisi, sedangkan di ruang BK sendiri cukup memadai untuk 3 orang guru BK, dan didukung dengan fasilitas 1 buah komputer beserta perangkatnya, 3 buah lemari tertutup untuk masing-masing guru BK, 1 rak buku untuk tempat data siswa, ruang tamu, dan ruang konseling individual. Fasilitas tersebut membantu kelancaran pelaksanaan layanan BK di SMA N 3 Magelang.

3. Refleksi terhadap Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru Pamong yang diberikan bantuan untuk membantu mahasiswa praktikan BK adalah lulusan S1 BK, dan beliau pun sering mengikuti penataran. Sehingga dalam pelaksanaannya pun sangat terprogram dengan baik. Dengan demikian Guru Pamong BK sendiri tidak diragukan lagi keprofesionalannya dalam melaksanakan tugasnya sebagai konselor sekolah. Sedangkan Dosen Pembimbing yang membimbing praktikan adalah dosen yang tidak diragukan lagi kemampuannya. Beliau adalah dosen yang sering mengampu mata kuliah bersyarat bagi jurusan Bimbingan dan Konseling yang mempunyai bobot 2, 3, dan 4 SKS. Akan tetapi berhubung praktikan melaksanakan praktik di Magelang sedang dosen pembimbing memiliki kesibukan di Semarang, beliau belum bisa membimbing praktikan secara langsung di SMA N 3 Magelang selama PPL 1 berlangsung.

4. Refleksi terhadap Kualitas Pembelajaran di Sekolah Latihan

Bimbingan dan Konseling di SMA N 3 Magelang sudah terlaksana secara efektif dan efisien. Meskipun ada juga layanan yang tidak terlaksana. Sehingga malpraktik tentang pelaksanaan BK pun tidak terjadi di SMA N 3 Magelang ini. Siswa merespon dengan positif terhadap layanan bimbingan dan konseling. Siswa berpendapat bahwa BK dapat membantu siswa sesuai dengan tugas perkembangannya. Layanan bimbingan dan konseling yang terlaksana kurang optimal yaitu layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok. Layanan konseling kelompok belum terlaksana, dikarenakan masalah waktu dan siswa mempunyai kegiatan penting (les privat) setelah jam pulang sekolah. Padahal dengan konseling konseling kelompok siswa dapat mengembangkan kemampuan bersosialisasi dan mampu mengentaskan masalah siswa yang lain. Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok pun kurang maksimal. Bimbingan kelompok hanya diberikan kepada siswa yang ikut dalam ekstra kurikuler. Padahal semua siswa memiliki hak yang sama untuk mendapatkan layanan BK. Sehingga semua siswa dapat mengetahui dan memahami bahwa BK tidak hanya memberikan layanan di kelas atau hanya konseling saja, akan tetapi ada layanan kelompok yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi (berkomunikasi) siswa dan mengembangkan kepercayaan diri siswa dalam berpendapat maupun dalam mengungkapkan ide. Semua Guru BK di SMA N 3 Magelang pernah

melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok sesuai dengan teori secara benar, dan proses pelaksanaannya pun didokumentasikan ke dalam bentuk video.

5. Refleksi terhadap Kemampuan Diri Praktikan

Praktikan menyadari bahwa kemampuan yang dimiliki masih kurang dari kesempurnaan. Maka dari itu, praktikan selalu belajar dan belajar untuk lebih baik lagi khususnya dalam melaksanakan praktik. Meskipun sulit, setidaknya mendapatkan nilai-nilai yang memuaskan untuk beberapa mata kuliah yang sering dikatakan berat, karena berbobot 4 SKS. Walaupun kadang ada juga hasil yang tidak sesuai yang diinginkan, yaitu mendapatkan nilai cukup memuaskan untuk beberapa mata kuliah. Dengan mendapatkan nilai yang cukup, maupun memuaskan itu membawa praktikan mencapai semester VII, sehingga praktikan dapat mempraktikkan teori dan praktik yang selama ini didapatkan di bangku kuliah di sekolah latihan selama 3 bulan, dengan bekal ilmu, dan pengalaman yang didapat ketika mempraktikkan sebuah teori. Semoga ilmu, dan pengalaman yang didapat selama 6 semester dapat menjadi bekal dalam pelaksanaan PPL di SMA N 3 Magelang.

6. Refleksi terhadap nilai tambah yang diperoleh praktikan setelah PPL 1

Adanya orientasi dan observasi dalam PPL 1 di SMA N 3 Magelang ini, praktikan mendapatkan banyak pengetahuan dan pemahaman mengenai sekolah lebih dalam, baik untuk lingkungan fisik, personil sekolah, siswa, maupun kegiatan-kegiatan intra/ ekstra di SMA N 3 Magelang. Dalam masa PPL 1 praktikan juga mendapatkan ilmu tentang bagaimana cara guru BK dalam memberikan layanan kepada siswa, sehingga praktikan dapat belajar bagaimana memberikan layanan kepada siswa yang baik dan tepat. Ilmu dan pengalaman dalam PPL 1 ini menambah referensi bagi praktikan nantinya untuk terjun ke dunia kerja, dan mengembangkan teori dan praktik yang diberikan di bangku kuliah. PPL 1 memberikan banyak manfaat kepada praktikan sebagai bekal utama dalam menerapkan sebuah ilmu dalam suatu lembaga.

7. Saran Pengembangan bagi sekolah Latihan dan UNNES

Bagi SMA N 3 Magelang, untuk pengembangan BK sendiri khususnya untuk penyediaan ruangan BK yang mampu memfasilitasi program kerja BK. Hal ini dikarenakan BK merupakan salah satu bidang dalam suatu sekolah setelah bidang administrasi dan supervisi, dan bidang pengajaran. Agar tercapai tujuan pendidikan, yaitu untuk mengembangkan potensi, sikap, dan nilai yang dimiliki siswa sera optimal. Untuk guru BK, semua layanan yang menjadi kuncinya BK, seperti bimbingan kelompok dan konseling kelompok sebaiknya dilaksanakan. Tidak semua siswa yang sukses di bidang akademik sukses juga dalam hubungan sosial. Bagi UNNES, dalam koordinasi dengan pihak sekolah mohon ditingkatkan. Sehingga pihak sekolah pun tahu tugas yang harus dilakukan untuk membimbing mahasiswa praktikan. Dan semua yang berhubungan dengan PPL selalu dikoordinasikan dengan pihak sekolah. Sehingga pihak sekolah tidak merasa kewalahan ketika waktunya memberikan

bimbingan, penilaian kepada mahasiswa praktikan, dan dalam penyetoran presensi, maupun informasi yang penting untuk keberlangsungan kegiatan PPL di tempat latihan. Semoga PPL tahun depan lebih bagus lagi koordinasinya dengan pihak sekolah latihan.

Magelang, 10 Agustus 2012

Mengetahui,
Konselor pamong,

Praktikan,

Dra. Turhastuti, M.Pd
NIP. 196102241988032002

Nurul Rizkiana
NIM. 1301409009

REFLEKSI DIRI

Nama : Mugi Lestari
NIM : 1301409019
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Sekolah Latihan : SMA Negeri 3 Magelang
Tahun Ajaran : 2012/2013

Alhamdulillah, puji syukur bagi Allah SWT, karena rahmat dan kemurahan-Nya lah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) I Universitas Negeri Semarang (UNNES) tahun 2012 ini dapat terlaksana dengan baik. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL I) ini dilaksanakan selama kurang lebih 9 hari. Dimulai dengan penerjunan mahasiswa ke tempat praktik, di SMA Negeri 3 Magelang pada tanggal 2 Agustus 2012 oleh Dosen Koordinator Drs. Ersanghono Kusumo, M.Pd dan diterima oleh Kepala SMA Negeri 3 Magelang Drs. Sucahyo Wibowo. PPL ini akan berakhir pada tanggal 20 Oktober 2012 sekaligus penarikan mahasiswa dari tempat praktik. Dari pelaksanaan PPL I ini kami sebagai praktikan memperoleh banyak pengalaman. Pengalaman tersebut antara lain meliputi :

1. Refleksi terhadap kegiatan/pelaksanaan bimbingan dan konseling

Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari keseluruhan program pendidikan yaitu pengembangan diri peserta didik. Bimbingan dan konseling berupaya memfasilitasi peserta didik agar mampu mengembangkan potensi dirinya atau mencapai tugas-tugas perkembangannya. Peserta didik sebagai individu yang sedang berada dalam proses berkembang atau menjadi (*becoming*), yaitu berkembang kearah kematangan atau kemandirian. Guna mencapai kematangan tersebut, diperlukan adanya bimbingan agar peserta didik dapat mengenal, memahami, dan menentukan arah kehidupannya.

Berdasarkan hal tersebut bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan kepada peserta didik pun berbeda dari guru mata pelajaran biasa. Begitu pula dengan guru BK yang ada di SMA Negeri 3 Magelang, sebelum pemberian layanan guru BK melakukan *need assessment* terlebih dahulu, baru kemudian dianalisis dan penyusunan program. Penyusunan program juga tidak hanya berdasarkan hasil analisis saja tetapi juga berdasarkan pegalaman mengenai karakteristik peserta didik.

Dilihat dari kedekatan antara guru BK dan peserta didik yang cukup dekat dapat dikatakan guru BK dapat membangun hubungan baik dengan peserta didik. Kedekatan ini adalah modal awal guru BK untuk membantu siswa dalam mencapai tugas-tugas perkembangannya. Selain itu dilihat dari kematangan emosional dan prestasi peserta didik menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling terlaksana dengan cukup baik. Selain itu jumlah guru BK yang berjumlah 3 sudah cukup mampu untuk menangani jumlah peserta didik di SMA Negeri 3 Magelang.

2. Refleksi terhadap sarana dan prasarana

Tidak dapat dipungkiri bahwa keberhasilan suatu program layanan ditentukan oleh faktor pendukung yaitu sarana dan prasarana. Kelengkapan dan pemanfaatan sarana dan prasarana yang optimal dapat membantu guru BK dalam membantu peserta didik dalam mencapai tugas perkembangannya. Berdasarkan hasil observasi sarana dan prasarana sudah cukup memadai, hanya saja pemanfaatannya masih kurang optimal. Sarana dan prasarana yang ada yaitu ruangan konseling, ruang tamu, ruang inventaris, rak, satu unit komputer dan printer. Hampir keseluruhan sarana dan prasarana sudah dimanfaatkan dengan baik, kecuali ruangan inventaris yang masih terbengkalai keadaannya. Rak dan almari dibiarkan tidak terpakai, dokumen/arsip berserakan. Keadaan ini dikarenakan ruangan tersebut belum dapat dibersihkan dan dirapikan dengan layak sebab dokumen/arsip guru BK terdahulu yang dipindahkan ke sekolah lain belum diambil.

Selain itu media yang ada lainnya seperti website, mading, media yang ada di seluruh kelas seperti LCD sudah dimanfaatkan dengan baik sehingga memudahkan guru BK dalam memberikan layanan kepada peserta didik baik berupa layanan yang berupa tatap muka maupun tidak.

3. Refleksi terhadap guru pamong dan dosen pembimbing

Guru pamong BK yaitu Dra. Turhastuti, M.Pd adalah guru pamong untuk mahasiswa PPL jurusan BK sekaligus sebagai koordinator guru pamong. Dra. Turhastuti, M.Pd memiliki latar belakang yang sesuai dengan bidang profesinya sehingga kinerjanya sudah dapat dipastikan baik. SMA Negeri 3 Magelang adalah salah satu sekolah terfavorit sehingga guru BK juga memberikan pelayanan kepada peserta didik juga berupaya yang terbaik.

Dosen pembimbing mahasiswa PPL jurusan BK adalah Dr. Awalya, M.Pd.,Kons. Selama masa PPL 1 dosen pembimbing belum pernah datang mengunjungi. Komunikasi antara mahasiswa dan dosen pembimbing dilakukan melalui telepon seluler. Akan tetapi pelaksanaannya kurang terjalin komunikasi.

4. Refleksi terhadap Bekal Yang di Miliki oleh Praktikan

Kemampuan mahasiswa BK adalah modal dalam melaksanakan PPL berupa pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh selama proses perkuliahan. Mahasiswa mendapatkan bekal pengetahuan dari mata kuliah teori dan kemampuan mengajar dari mata kuliah praktek dan pelatihan micro konseling, disamping praktik bimbingan kelompok, konseling kelompok dan konseling individu yang telah dilakukan sebelumnya. Keterampilan dasar konseling, teknik-teknik dalam konseling, dan pendekatan dalam konseling juga telah didapat mahasiswa BK sebelumnya. Dengan bekal yang telah dimiliki tersebut diharapkan dapat diterapkan dalam praktiknya, sehingga dapat menambah pengalaman dan pengetahuan baru.

5. Refleksi terhadap Kondisi Fisik Sekolah

SMA Negeri 3 Magelang yang terletak di Jl. Medang No. 17 Magelang. Memiliki 18 kelas belajar, 6 kelas untuk kelas X, 6 kelas untuk kelas XI dan 6 kelas untuk kelas XII. Disamping itu gedung SMA Negeri 3 juga dilengkapi aula, kantin siswa, koperasi, ruang BK, UKS, perpustakaan, Lab IPA, Lab Bahasa, Lab Multimedia, lapangan olah raga, mushola, ruang untuk berdo'a bagi siswa yang non islam, ruang kepek dan wakasek, tempat parkir yang memadai serta pembangunan dua kelas yang masih dalam proses yang akan digunakan untuk ruang musik dan yang lainnya.

6. Refleksi terhadap nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL 1

Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL 1 adalah kegiatan PPL 1 banyak manfaat yang diperoleh praktikan karena belajar langsung untuk menjadi guru dalam memberikan layanan di kelas. Memahami karakteristik lingkungan sekolah secara detail dan praktikan dapat berlatih mengelola kelas dan dalam memberikan layanan. Bersama guru pamong, praktikan mendapat bimbingan khususnya tentang hal-hal yang berkaitan dengan bidang studi yang ditekuni dan juga mendapatkan bimbingan untuk menyusun program, mengenai bentuk layanan yang diberikan, pengenalan suasana kelas dan memberi perhatian kepada siswa

Magelang, 12 Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pamong Bimbingan dan Konseling

Praktikan

Dra. Turhastuti, M.Pd.
NIP. 196102241988032002

Mugi Lestari
NIM. 1301409019

REFLEKSI DIRI

Nama : Jatmiko Puji Astuti
NIM : 2201409063
Fakultas : Bahasa dan Seni
Jurusan : Bahasa Inggris
Prodi : Pendidikan Bahasa Inggris

Puji syukur praktikan panjatkan kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karuniaNya sehingga praktikan dapat melaksanakan PPL I ini dengan lancar. PPL I telah selesai saya laksanakan di SMA Negeri 3 Magelang yang berlokasi di Jl. Medang No. 17 Magelang. Praktikan juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya PPL I termasuk di dalamnya guru pamong yang telah memberikan bantuan dan arahan praktikan dalam melaksanakan tugas, serta kepada seluruh guru, pegawai dan staf karyawan SMA Negeri 3 Magelang.

Refleksi Diri Pelaksanaan PPL I

Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan program wajib yang telah ditetapkan oleh UPT PPL Universitas Negeri Semarang sebagai salah satu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). Kegiatan PPL I sangat bermanfaat karena sebagai masa orientasi untuk mengenal dan beradaptasi dengan sekolah yang kelak akan menjadi tempat latihan mengajar para praktikan. Kegiatan PPL I telah dilaksanakan selama dua minggu, yaitu dari tanggal 2 sampai 11 Agustus 2010. Pelaksanaan PPL I kegiatan utamanya yaitu observasi dan mengenal bagaimana pengajaran atau bimbingan di SMA Negeri 3 Magelang yang berlangsung sehingga dapat membantu dalam mengenal maupun memahami tentang lingkungan di SMA Negeri 3 Magelang baik itu Kepala Sekolah, Staf Mengajar, Karyawan TU, Karyawan yang lain, Siswa-siswa, dan kegiatan-kegiatan yang berjalan maupun gedung-gedung sekolah tersebut. Selain observasi dan orientasi kondisi fisik sekolah, mahasiswa praktikan juga mendapatkan pengalaman pelaksanaan administrasi sekolah baik dalam pengajaran maupun administrasi terstruktur lainnya. Praktikan mendapatkan pengalaman di lapangan yang sangat berguna sebagai pembimbing di sekolah.

Dari hasil observasi selama PPL I yang telah dilakukan, praktikan dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kekuatan dan Kelemahan Bidang Studi yang Ditekuni

Dalam hal ini praktikan melakukan praktik pengalaman mengajar dalam bidang bahasa Inggris. Bahasa Inggris merupakan *foreign language* bagi penduduk Indonesia dan sebagai bahasa internasional sehingga saat ini penggunaannya sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pengajaran dan pembelajarannya, bahasa Inggris sendiri memiliki kekuatan dan kelemahan diantaranya sebagai berikut:

Kekuatan dalam pembelajaran Bahasa Inggris terletak pada beberapa hal, antara lain:

- Bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran yang diikutsertakan dalam ujian Akhir Nasional. Sehingga dalam hal ini, mata pelajaran Bahasa Inggris memiliki esensi tersendiri yang mengharuskan siswanya untuk menguasai mata pelajaran ini dengan baik.

- Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional merupakan salah satu keuntungan bagi para siswa untuk mempelajarinya. Diharapkan siswa mampu menggunakan Bahasa Inggris dalam berkomunikasi selain dengan Bahasa Indonesia.
- Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai sebagai media seperti labarotarium bahasa, LCD dan jaringan internet di lingkungan sekolah yang menunjang kelancaran proses belajar mengajar.
- Serta guru-guru yang profesional membantu siswa dalam mempelajari bahasa Inggris.

Sedangkan kelemahan mata pelajaran bahasa Inggris ialah:

- Tidak adanya *native speaker*, sehingga kegiatan pembelajaran hanya dilakukan oleh guru mata pelajaran. Hal ini sangat mempengaruhi kualitas pelafalan Bahasa Inggris mereka yang masih sangat kental dengan aksen Bahasa Indonesia. Selain itu, ketidakterediaan *native speaker* juga tidak memungkinkan siswa untuk belajar kebiasaan dan kebudayaan penutur asli Bahasa Inggris, dimana hal ini sangat diperlukan dalam pembelajaran bahasa.
- Bahasa Inggris hanya digunakan pada saat mata pelajarannya saja, sehingga bahasa Inggris kurang familier didiri siswa sendiri.

2. Ketersediaan sarana dan prasarana PBM di sekolah latihan

Ketersediaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 3 Magelang sudah memadai untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Hampir di setiap kelas terdapat satu set LCD dan *speaker* yang siap pakai sehingga menunjang kegiatan pembelajaran. Di sekolah juga telah dilengkapi sarana seperti laboratorium bahasa, kimia, biologi dan multimedia. Di sini juga tersedia layanan *hotspot* (jaringan internet) yang dapat dimanfaatkan untuk mengakses pengetahuan dari berbagai sumber di belahan dunia.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing.

Guru pamong dan dosen pembimbing mempunyai peranan yang penting bagi kemajuan pembelajaran praktikan di sekolah. Di sini guru pamong praktikan adalah Ibu Maria Goretti Sukemi. Beliau memberikan bimbingan kepada praktikan dalam melaksanakan PPL. Beliau-beliau sangat baik dan sabar membantu para praktikan. Beliau adalah guru profesional sebagai tenaga pendidik dan sangat peduli pada perkembangan siswanya. Banyak manfaat dan pengalaman yang dapat praktikan ambil dari beliau.

Sedangkan dosen pembimbing praktikan adalah Ibu Maria Johana Ari Widayanti yang juga termasuk dosen profesional di jurusan bahasa Inggris. Sosok yang tegas dan disiplin, bagi praktikan bisa dijadikan teladan untuk menjadi seorang guru profesional.

4. Kualitas Pembelajaran di sekolah latihan

Selama observasi berlangsung, praktikan melihat dalam proses belajar mengajar guru melibatkan keaktifan siswa yaitu dengan metode ceramah kemudian tanya jawab dan latihan mengerjakan soal-soal. Guru selalu mengadakan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan baik dari buku paket yang relevan atau buku-buku lain yang menunjang pembelajaran. Selain itu, selama observasi berlangsung, praktikan melihat banyak

penekanan (*reinforcement*) yang diberikan guru kepada siswa. Hal itu sangat penting untuk memotivasi siswa agar aktif dalam kegiatan pembelajaran.

5. Kemampuan Diri Praktikan

Kemampuan praktikan dalam mengembangkan diri terutama dalam proses pembelajaran masih sangat minim karena itu praktikan merasa masih harus banyak belajar, baik mengenai ketrampilan mengajar atau ketrampilan lain yang diperlukan sebagai guru. Praktikan masih harus banyak berlatih untuk mendapat pengalaman dalam mengajar agar menjadi guru yang professional.

6. Nilai Tambah yang Diperoleh Mahasiswa Setelah Melaksanakan PPL I

Dari pelaksanaan PPL I ini, praktikan mendapatkan banyak manfaat terutama pengalaman dalam mengajar yang praktikan peroleh dari para guru pamong. Praktikan juga mendapatkan bekal bahwa semua kegiatan belajar mengajar beserta perangkat pembelajarannya, serta materi pembelajaran harus tersusun dengan baik agar mampu merefleksikan mata pelajaran selama proses belajar mengajar dengan baik pula. Selain itu dari observasi ini, praktikan jadi tahu lebih banyak mengenai kondisi riil sekolah, seperti interaksi dengan siswa, kepala sekolah, para guru, tata usaha, serta tata administrasinya. Diharapkan pengalaman tersebut dapat bermanfaat bagi diri praktikan terutama pada saat praktikan mulai terjun sebagai tenaga pengajar di sekolah agar tercipta suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.

7. Saran Pengembangan bagi Sekolah Latihan dan UNNES

Pembelajaran yang baik didukung oleh sarana prasarana yang memadai dan pemberdayaan warga sekolah secara bijaksana. Di SMA Negeri 3 Magelang hal itu dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Namun hendaknya lebih ditingkatkan baik dari segi kedisiplinan warga sekolah maupun penggunaan sarana dengan lebih optimal agar tujuan sekolah dapat tercapai dan menghasilkan lulusan yang unggul.

Pelaksanaan Program PPL yang diselenggarakan oleh UNNES sendiri sangat membantu peningkatan keterampilan dan mutu calon-calon guru lulusannya. Hendaknya hal ini disikapi dengan serius oleh semua pihak baik dari mahasiswa, dosen pembimbing maupun birokrat yang terkait agar melaksanakan kewajiban dengan sebaik-baiknya.

Magelang, 10 Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pamong



Dra. Maria Goretti S
NIP. 196306072008012001

Guru Praktikan



Jatmiko Puji Astuti
2201409063

REFLEKSI DIRI

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena dengan karunianya penulis dapat melaksanakan PPL di SMA Negeri 3 Magelang yang terletak di jalan Medang No.17 Magelang. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membimbing, kepada guru pamong yang telah memberikan bantuan dan bimbingan kepada, juga tidak lupa kepada para karyawan dan karyawan yang ada di SMA Negeri 3 Magelang.

Sebagai salah satu mata pelajaran umum, bahasa Prancis memiliki kelebihan maupun kelemahan. Sebagai ilmu bahasa, mata pelajaran ini penting untuk dipelajari karena bahasa Prancis merupakan salah satu bahasa internasional yang banyak digunakan di negara-negara di Eropa. Itulah mengapa bahasa Prancis dimasukkan dan diterapkan dalam kurikulum tingkat sekolah menengah atas. Keterampilan berbahasa Prancis juga diperlukan, mengingat saat ini kita menghadapi era globalisasi sehingga dapat dikatakan hampir tidak ada batas antara satu negara dengan negara lain termasuk Prancis karena Prancis merupakan negara maju yang sarat akan perkembangan teknologi, seni, maupun pendidikannya sehingga bahasa Prancis dikenalkan pada siswa terutama siswa SMA agar mereka tidak terlalu asing dengan salah satu bahasa internasional ini. Disamping kelebihan tersebut, kelemahan juga didapati pada mata pelajaran ini. Hal yang biasa dialami oleh pembelajar bahasa Prancis adalah kesulitan memahami dan mempraktkannya karena bahasa Prancis merupakan bahasa yang benar-benar baru bagi mereka. Tata bahasa Prancis yang begitu rumit terkadang membuat siswa sulit memahami maksud maupun makna dari suatu kata dan kalimat berbahasa Prancis. Siswa dituntut untuk dapat mengenali dan membedakan kosakata, mulai dari verba (pembagian verba beraturan berakhiran -er, -ir dan -re serta verba tak beraturan), nomina (pembagian benda feminin/maskulin serta tunggal/jamak) maupun kata penyerta (artikel dan pronom) yang mempunyai karakter masing-masing. Selain itu, ejaan dan pelafalan yang rumit menyebabkan siswa kurang mempraktikkan dan menerapkan bahasa Prancis. Maka sudah menjadi suatu keharusan bagi pembelajar bahasa Prancis untuk sering berlatih mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa Prancis. Kelemahan lain yaitu adanya benturan budaya antar bangsa. Kebudayaan Eropa, terutama Prancis terkadang kurang berterima dan kurang dipahami oleh siswa.

Tidak dapat dipungkiri bahwa keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan oleh faktor pendukung yaitu sarana dan prasarana PBM. Ketersediaan sarana dan prasarana sangat mempengaruhi pencapaian tujuan PBM itu sendiri. SMA Negeri 3 Magelang telah merealisasikan penunjang PBM yaitu beberapa ruangan yang dilengkapi dengan perangkat multimedia seperti komputer dan kelengkapannya, LCD, sound system dll yang dapat digunakan sewaktu-waktu jika dibutuhkan sehingga memudahkan guru untuk menyampaikan materi serta memudahkan siswa untuk memahami materi yang disampaikan. Selain itu, ventilasi udara yang cukup di tiap kelas juga membuat nyaman siswa ketika berada di dalam kelas. Laboratorium bahasa menunjang PBM khususnya materi mendengarkan. Perpustakaan sebagai sumber belajar tertulis menyediakan kamus dan buku-buku yang diperlukan baik bagi siswa maupun guru.

SMA Negeri 3 Magelang memiliki guru yang bersertifikasi dan profesional di bidangnya masing-masing. Guru pamong yang ditunjuk oleh sekolah ialah guru yang telah bersertifikasi dan memiliki jam mengajar cukup banyak di bidangnya. Sama halnya dengan dosen pembimbing yang ditunjuk oleh pihak universitas merupakan dosen yang berkompeten. Keduanya memberikan masukan dan kritikan yang membangun kepada praktikan agar praktikan dapat mengajar lebih baik daripada sebelumnya. Di dalam PBM, pencapaian tujuan pembelajaran tidak pernah lepas dari kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa hal seperti materi pembelajaran, kualitas guru, kualitas siswa, serta sarana dan prasarana belajar. Keempat faktor tersebut saling berpengaruh satu sama lain dan saling menentukan hasil keluaran PBM yaitu baik buruknya keterampilan siswa. Kualitas pembelajaran di SMA Negeri 3 Magelang secara umum dapat dikategorikan baik. Alasan mengapa seperti itu karena masukan/input awal yaitu siswa sendiri sudah baik sehingga melalui proses PBM yang melibatkan guru, materi belajar, dan sarana dan prasarana dari sekolah yang baik maka akan menghasilkan kualitas keterampilan siswa yang baik pula. Mengingat semua uraian di atas, praktikan menyadari sepenuhnya bahwa kemampuan diri praktikan belum mencukupi untuk menjadi seorang guru yang profesional, yang mencakup kualitas mengajar baik dari segi keterampilan maupun segi persiapan materi ajar. Masih terdapat kekurangan pada diri praktikan, maka untuk meningkatkan kualitas keprofesionalan praktikan dibutuhkan waktu untuk berlatih mengajar dalam situasi kelas yang sesungguhnya. Adanya kegiatan PPL ini sangat membantu mahasiswa untuk meningkatkan SDM yang dimiliki sebagai kapasitas seorang pendidik.

Saran dari praktikan untuk pengembangan bagi pihak sekolah adalah perlunya penambahan referensi buku perpustakaan, terutama buku-buku bahasa Prancis guna menunjang proses pembelajaran. Selain itu, diharapkan pihak sekolah memberi masukan-masukan kepada praktikan untuk mendewasakan para praktikan. Sedangkan untuk pihak UNNES, hendaknya lebih mengutamakan koordinasi yang baik dengan para praktikan dan pihak-pihak sekolah agar tercipta suatu motivasi baru yang nantinya akan membawa nama baik UNNES.

Mengetahui,
Guru Pamong



Dra. Sugihartati
NIP. 19591204.198703.2004

Magelang, 8 Agustus 2012

Mahasiswa Praktikan



Evi Agustina
NIM. 2301409020

REFLEKSI DIRI

Nama : Purwoningsih
NIM : 2301409021
Prodi : Pendidikan Bahasa Prancis
Fakultas: Fakultas Bahasa dan Seni

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas nikmat dan karunia yang telah diberikan sehingga penulis sebagai mahasiswa praktikan dapat melaksanakan kegiatan PPL 1 selama 2 minggu pada tanggal 30 Juli -11 Agustus 2012 di kota Magelang tepatnya di SMA Negeri 3 Magelang yang berlokasi di Jalan Medang no.17 Magelang. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pak Joko Tri Haryanto, S. Pd selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Magelang beserta jajarannya dan Ibu Dra. Dyah Kusumastuti W selaku Guru pamong. Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada karyawan dan karyawan Tata usaha Administrasi yang juga telah membantu dalam pelaksanaan orientasi dan observasi di SMA Negeri 3 Magelang.

Kegiatan PPL sendiri terdiri atas PPL 1 dan PPL 2. Kegiatan PPL 1, mahasiswa diusahakan untuk memahami dan mengobservasi sarana dan prasarana sekolah, struktur organisasi sekolah ataupun struktur ketatausahaan sekolah, kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru setempat, serta kondisi siswa dan warga masyarakat sekolah yang lain yang ada di SMA Negeri 3 Magelang.

Sebagai praktikan, kami memperoleh cukup pengalaman, dan pengetahuan tentang dunia kerja guru dan pengelolaan sekolah secara riil. Beberapa pengalaman yang kami dapatkan, meliputi:

1). Kekuatan dan kelemahan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Prancis

Bahasa Prancis merupakan bahasa asing pilihan yang diajarkan di pendidikan formal di Indonesia, baik di tingkat SMA, MA, maupun SMK.

Kekuatan Pembelajaran Bahasa Prancis, antara lain:

- a. Bahasa internasional, bahasa Prancis merupakan bahasa resmi yang digunakan di 53 negara di dunia, sebagai bahasa resmi di lembaga internasional (PBB, Uni Eropa, Komisi Internasional Olimpiade) dan paling banyak digunakan di 5 benua (setelah bahasa Inggris).
- b. Berguna untuk studi dan karir, Prancis merupakan salah satu negara di Eropa yang dituju banyak mahasiswa dari seluruh dunia untuk belajar.
- c. Bahasa Prancis merupakan salah satu bahasa yang sudah berusia lebih dari seribu tahun. Dalam perkembangannya, bahasa Prancis mempengaruhi bahasa-bahasa lain seperti bahasa Indonesia. Kita dapat menemukan istilah bahasa Prancis di bidang mode, perhotelan, dan kuliner seperti kata *trottoir*, *porter*, *menu*, *à la mode*, *à la carte*, *couture*, dsb.
- d. Bahasa budaya, Prancis merupakan salah satu pusat dunia seni rupa, seni musik, seni tari, boga, arsitektur, dan sinematografi. Hal ini membuka cakrawala dan wawasan kita untuk mempelajarinya.

- e. Romantis, Prancis terkenal dengan parfum, mode, dan monumen-monumen yang indah. Prancis adalah salah satu bahasa paling indah dan romantis di seluruh dunia.

Kelemahan Pembelajaran Bahasa Prancis

Salah satu kelemahan belajar Bahasa Prancis yaitu sulitnya mempelajari tata bahasa dan pengucapannya. Bahasa Prancis merupakan bahasa fleksi yang harus mengubah kata kerjanya sesuai kala waktu dan subjeknya. Bahasa Prancis juga membedakan kata benda sesuai jenisnya, yaitu feminin dan maskulin sehingga membutuhkan usaha yang sungguh-sungguh untuk mempelajarinya.

2) Ketersediaan sarana dan prasarana PBM di SMA Negeri 3 Magelang

Ketersediaan sarana dan prasarana PBM di SMA Negeri 3 Magelang sudah memadai. Hal ini dapat dilihat dari adanya buku-buku penunjang yang terdapat di perpustakaan seperti kamus bahasa Prancis. Selain itu, ruang kelas khusus pembelajaran bahasa Prancis yang dilengkapi dengan computer dengan area *hots spot* dan LCD. Peranan sarana dan prasarana pembelajaran dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Jika dimanfaatkan secara optimal, pembelajaran akan terasa sangat menyenangkan. Sejauh mana sarana dan prasarana dimanfaatkan sangat bergantung pada kreativitas guru dan murid.

3) Kualitas guru pamong dan dosen Pembimbing

Dalam praktek pengajaran di sekolah latihan ini tidak dapat diabaikan peranan guru pamong dan dosen pembimbing. Di SMA Negeri 3 Magelang, guru-guru yang ditugasi sebagai guru pamong bagi mahasiswa tergolong guru yang yang berpengalaman dalam dunia pendidikan, terutama dalam pembelajaran Bahasa Prancis. Mahasiswa praktikan mendapatkan banyak pengalaman dari guru pamong berkaitan dengan proses pembelajaran dan pengelolaan kelas. Ibu Dyah kusumastuti selaku guru pamong telah banyak memberi masukan, arahan, dan bimbingan. Dosen pembimbing pun demikian halnya. Beliau sangat disiplin dan profesional di bidangnya, sewaktu bimbingan mahasiswa praktikan juga merasa mendapat penjelasan dan pengarahan yang baik.

4) Kualitas pembelajaran di SMA Negeri 3 Magelang

Pelaksanaan proses KBM SMA Negeri 3 Magelang berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat mulai dari perencanaan pembelajaran yang baik yang ditandai dengan adanya perangkat pembelajaran yang telah disusun oleh guru secara lengkap dan adanya jalinan interaksi yang baik dengan murid pada saat pelajaran berlangsung. Akan tetapi perlu adanya variasi dalam penggunaan metode-metode pembelajaran seperti penggunaan laboratorium bahasa atau LCD secara optimal agar siswa tidak merasa jenuh karena pembelajaran yang monoton.

5) Kemampuan diri praktikan

Sebelum melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), mahasiswa praktikan dibekali dengan Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK) yang secara khusus adalah Mata Kuliah Dasar Proses Pembelajaran Bahasa Prancis. Meskipun demikian, kemampuan diri praktikan dirasa masih kurang dalam pengalaman mengajar karena latihan mengajar hanya dilakukan pada saat mata kuliah Perencanaan Pembelajaran Bahasa Prancis dan *microteaching* yang dilakukan sebelum pelaksanaan PPL, dimana intensitasnya sangatlah kurang yaitu hanya 2 kali. Akan tetapi setelah melakukan observasi praktikan menjadi lebih memahami

kenyataan di lapangan dalam proses belajar mengajar yang selama ini belum pernah diketahui oleh praktikan. Dengan observasi tersebut praktikan menjadi lebih mengerti karakteristik setiap kelas dan setiap siswa serta banyak mendapatkan masukan bagaimana cara mengajar dengan baik dan sesuai diterapkan di kelas yang kondisinya masih berisik saat ada pembelajaran.. Bimbingan dari guru pamong dan dosen pembimbing merupakan masukan bagi praktikan untuk mengembangkan diri dan menjadi lebih baik lagi sehingga nantinya akan menjadi guru yang professional.

6) Nilai tambah yang diperoleh setelah melaksanakan PPL 1

Banyak hal yang ternyata masih harus praktikan pelajari untuk menjadi guru yang baik dan professional, banyak yang harus dipersiapkan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Adapun nilai tambah yang diperoleh setelah melaksanakan PPL 1 ini adalah praktikan mengetahui keberadaan SMA Negeri 3 Magelang dan mendapatkan pengalaman dalam dunia pendidikan baik yang berkaitan dengan administrasi pendidikan maupun bagaimana menghadapi siswa sebagai subyek belajar dengan segala hambatan dalam pembelajaran. Setelah mengikuti proses KBM di kelas, mahasiswa praktikan mempunyai kepercayaan diri untuk menyampaikan materi didepan kelas walaupun belum sepenuhnya maksimal. Selain itu, mahasiswa praktikan juga mendapatkan pengalaman tentang kondisi lingkungan sekolah secara nyata seperti rasa saling menghormati, menghargai dan bekerja sama antara rekan-rekan sesama PPL maupun terhadap sivitas akademika SMA Negeri 3 Magelang.

7) Saran pengembangan bagi SMA Negeri 3 Magelang dan UNNES

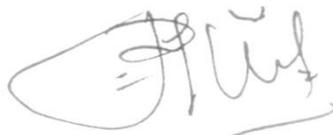
KBM di SMA Negeri 3 Magelang sudah baik, tetapi perlu adanya peningkatan sehingga dapat memberikan out put yang baik (lulusan yang berdaya saing). Selain itu perlu adanya alat penunjang seperti laboratorium bahasa prancis supaya siswa dapat mendengarkan maupun melihat hal-hal tentang bahasa prancis dan siswa tidak merasa jenuh dan bosan. Alokasi waktu untuk mata pelajaran bahasa prancis hendaknya dapat ditambah, mengingat dalam mata pelajaran bahasa prancis perlu adanya kegiatan ekstra yang membutuhkan pemahaman dalam waktu relatif lama.

Bagi UNNES, perlu diperhatikan lagi komunikasi dengan sekolah latihan sehingga UNNES dapat mengikuti perkembangan pendidikan di sekolah.

Magelang, 11 Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pamong,
PPL,

Mahasiswa Praktikan



Dra. Dyah Kusumastuti W
NIP. 19630222.198803.2007

Purwoningsih
NIM 2301409021

REFLEKSI DIRI

Nama : Eko Adhi Marsudi Utomo
NIM : 2601409044
Prodi : Pendidikan Bahasa Jawa
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan 1 dapat terlaksana dengan lancar tanpa suatu halangan apapun.

Praktik Pengalaman Lapangan merupakan kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh mahasiswa program keguruan. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dilakukan dengan dua jalan yaitu PPL 1 dan PPL 2. Kegiatan PPL 1 adalah observasi tempat praktikan dan orientasi yang dilakukan oleh mahasiswa praktikan. Kegiatan PPL 2 adalah melakukan praktek mengajar pada kelas yang ditentukan guru pamong.

Praktikan memperoleh pengetahuan mengajar bahasa Jawa pada PPL 1. Adapun hal-hal tersebut adalah :

1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Bahasa Jawa.

Pelajaran Bahasa Jawa adalah pelajaran muatan lokal yang ada di SMAN 3 Magelang. Pelajaran bahasa Jawa berperan sebagai pembentuk tingkah laku anak agar sesuai dengan tata krama masyarakat Jawa.

Selama mengikuti guru pamong melakukan pembelajaran, praktikan dapat menyimpulkan bahwa pelajaran Bahasa Jawa dapat mendapat perhatian. Hal ini dapat dibuktikan saat pembelajaran berlangsung. Siswa dengan tenang memperhatikan guru yang sedang memaparkan materi.

Bahasa Jawa mendapatkan bagian dua jam pelajaran dalam seminggu. Dengan jam yang minim, bahasa Jawa dituntut dapat memberikan manfaat dalam membentuk siswa yang *Njawani*.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasana.

SMAN 3 Magelang merupakan salah satu sekolah favorit di kota Magelang. Sekolah sangat mempersiapkan sarana dan prasarana untuk menunjang siswa dalam mengembangkan kemampuan belajar. Sarana dan prasana tersedia dalam kelas. Misalnya *whiteboard*, LCD yang dapat digunakan guru untuk mempermudah penyampaian materi.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing.

Di SMAN 3 Magelang terdapat guru bahasa Jawa. Salah satunya adalah Ibu Ambar Wijayanti, S.Pd yang menjadi guru pamong. Ibu Ambar adalah guru dengan disiplin ilmu bahasa Jawa. Beliau sudah memiliki pengalaman mengajar dan pengetahuan yang banyak sehingga dalam pembelajaran dapat menyampaikan materi dengan sangat baik.

Selain guru pamong, ada dosen pembimbing yang akan membantu mahasiswa. Dosen pembimbing dari UNNES adalah Ibu Dra. Esti Sudi Utami Benedicta A., M.Pd. Beliau merupakan dosen jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, UNNES. Ibu Esti adalah dosen yang pandai dan dapat membimbing mahasiswa bahasa Jawa.

4. Kualitas Pembelajaran di SMA 3 Magelang.

Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Magelang adalah sekolah kategori mandiri. Di sekolah tersebut menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan sehingga menuntut guru yang mengajar berpendidikan minimal Strata satu. Guru-guru yang berpendidikan akan mendapatkan kualitas pembelajaran yang baik. Guru-guru di SMAN 3 Magelang sudah berpendidikan Srata 1. Guru-guru tersebut dapat menjadikan kualitas yang sangat baik.

5. Kemampuan Diri Praktikan.

Mahasiswa praktikan telah mendapatkan teori tentang kebahasaan, sastra, budaya Jawa dan teori dalam melaksanakan pembelajaran bahasa. Ada pula mata kuliah yang dipersiapkan untuk persiapan pengajaran. Namun, hal tersebut tidak cukup. Praktikan belum memiliki pengalaman dalam mengajar. Siswa yang diajarpun berbeda sehingga menuntut kreatifitas dari praktikan dalam mengelola kelas.

Praktik pengalaman lapangan dapat menambah pengalaman praktikan dalam melakukan pengajaran. Sehingga kelak dapat menjadi guru yang baik.

6. Nilai Tambah setelah melakukan PPL 1.

Setelah melakukan PPL 1, praktikan mendapat pengalaman tentang pembelajaran. Praktikan mengetahui tentang pembelajaran dalam kelas yang sesungguhnya, pengetahuan tentang materi yang akan disampaikan. Hal ini dikarenakan, praktikan melakukan observasi dan orientasi pada PPL 1.

7. Saran Pengembangan bagi Sekolah Latihan dan UNNES.

Sarana dan prasarana di SMAN 3 Magelang sudah lengkap dengan LCD di setiap kelas. Sarana tersebut agar digunakan dan dimaksimalkan penggunaannya oleh guru untuk menunjang pembelajaran. Penggunaan labotarium agar lebih dihidupkan kembali, khususnya laboratorium bahasa.

Bagi UNNES, perlu ditingkatkan lagi komunikasi dengan sekolah partner. Saat pemberangkatan, segala administrasi harap diselesaikan terlebih dahulu, seperti SPPD (Surat Perjalanan Perintah Dinas) untuk sekolah.

Pada laman ppl.unnes.ac.id agar ditambah forum mahasiswa untuk mengajukan pertanyaan secara *online*. Pengumuman di laman tersebut masih kurang, terkadang membuat mahasiswa kebingungan.

Magelang, Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pamong

Mahasiswa Praktikan

Ambar Wijayani, S.Pd
NIP 198002102009032004

Eko Adhi Marsudi Utomo
NIM 2601409044

REFLEKSI DIRI

Nama : Agus Arista Nurmawati
NIM : 2601409088
Jurusan : Bahasa dan Sastra Jawa
Prodi : Pend. Bahasa dan Sastra Jawa
Fakultas : Bahasa dan Seni
Bidang Studi Praktikan : Bahasa Jawa

Puji syukur kehadiran Allah SWT senantiasa kami panjatkan atas segala rahmat dan karuniaNya yang telah memberikan kelancaran kepada kita dalam melaksanakan PPL 1 di SMA Negeri 3 Magelang. Ucapan terima kami ucapkan kepada kepala sekolah SMA Negeri 3 Magelang yang telah menerima kami untuk melakukan praktik mengajar di sekolah ini. Juga kepada guru pamong yang senantiasa membimbing dan mengarahkan kami dalam pelaksanaan pembelajaran dalam kelas. Tidak lupa kami ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan PPL 1 di SMA Negeri 3 Magelang sampai dengan selesai.

Praktik Pengalaman Lapangan merupakan sarana latihan bagi mahasiswa program kependidikan untuk memperoleh pengalaman dan ketrampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran disekolah. Dalam kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan meliputi praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kurikuler dan ekstrakurikuler yang berlaku disekolah atau tempat latihan.

PPL I yang dilaksanakan mulai tanggal 30 Juli 2012 sampai dengan tanggal 11 Agustus 2012, merupakan kegiatan observasi yang dilakukan oleh mahasiswa praktikan di sekolah latihan. Mahasiswa mengamati keadaan sekolah sampai proses berlangsungnya belajar mengajar. Praktikan melakukan observasi dan orientasi sekolah yang berkaitan dengan kondisi fisik sekolah, struktur organisasi sekolah, administrasi sekolah, administrasi kelas, administrasi guru, tata tertib guru dan siswa, organisasi kesiswaan, sarana dan prasarana sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler.

Praktikan juga melakukan pengamatan terhadap guru pamong. Kegiatan PPL I berisi kegiatan pemodelan yang dilakukan oleh guru pamong masing-masing guru mata pelajaran. Melalui pemodelan ini praktikan dapat mengetahui keadaan kelas dan cara mengajar guru terutama pada interaksi guru dengan murid, dan diharapkan praktikan menyesuaikan diri dengan keadaan kelas dan memahami karakteristik siswa sehingga praktikan dapat merancang metode pengajaran dan memilih bahan ajar yang tepat untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Dari hasil observasi selama PPL 1 yang telah dilakukan, praktikan dapat menyimpulkan:

1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Bahasa Jawa

Adanya pembelajaran Bahasa Jawa di sekolah sebagai salah satu bentuk penanaman tata krama bagi siswa. Selain itu juga berperan dalam pelestarian budaya bangsa. Diberlakukannya pembelajaran bahasa Jawa di

SMA sebagai wujud pembentukan jati diri dan perilaku siswa yang mencerminkan anak bangsa terutama sebagai orang Jawa yang sarat akan *unggah-ungguh*.

Selama melihat berbagai permodelan dari guru pamong selama proses pembelajaran di kelas, praktikan dapat menyimpulkan bahwa mata pelajaran Bahasa Jawa tidak begitu mendapat perhatian dari para siswa. Hal ini dapat dilihat dari tingkah laku para siswa selama mengikuti pelajaran. Tidak sedikit diantara mereka yang tidak memperhatikan dan melakukan aktifitas di luar pelajaran Bahasa Jawa.

Sebagai salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah, pembelajaran Bahasa Jawa mendapat bagian dua jam pelajaran selama seminggu. Dengan minimalnya jam pelajaran yang disediakan, diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pembentukan tata krama pada peserta didik, baik dalam sikap maupun tuturan.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana KBM di Sekolah Praktikan

Tidak dapat dipungkiri bahwa keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan oleh faktor pendukung yaitu sarana dan prasarana PBM. Sarana dan prasarana KBM di SMA Negeri 3 Magelang sudah memadai. Terbukti adanya media pembelajaran dan laboratorium yang dapat difungsikan dalam rangka untuk memperlancar pembelajaran. Demikian halnya dalam pembelajaran Bahasa Jawa.

Sarana yang tersedia di SMA Negeri 3 Magelang antara lain, LCD, Komputer, dan alat-alat penunjang pembelajaran yang lain. Alat-alat yang biasa digunakan untuk menunjang pembelajaran Bahasa Jawa seperti, LCD dan Komputer. Penggunaan fasilitas tersebut dapat digunakan oleh semua pihak dalam pembelajaran.

3. Kualitas Guru Pengampu atau Guru Pamong dan Kualitas Pembelajaran

SMA Negeri 3 Magelang telah lama menjadi tempat praktik mahasiswa PPL, sehingga kesiapan tidak perlu diragukan lagi.

Pembelajaran Bahasa Jawa yang dilakukan di SMA Negeri 3 Magelang ini mengikuti kurikulum KTSP. Guru pamong sendiri dalam menyampaikan materi pembelajaran selain berpedoman pada RPP dan Silabus yang sudah ada, guru juga mempunyai inisiatif untuk mengembangkan sendiri tanpa terpaku pada sistem yang ada. Siswa dituntut aktif dalam belajar. Kualitas guru pamong yang memiliki disiplin ilmu Bahasa Jawa dengan pengalaman dan pengetahuan yang banyak diperoleh membuat Ibu Ambar wijayani, S.Pd dapat menyampaikan pelajaran dengan baik kepada siswa melalui berbagai metode dan pendekatan.

Selama observasi berlangsung, praktikan melihat dalam proses belajar mengajar guru juga melibatkan keaktifan siswa yaitu dengan metode ceramah kemudian tanya jawab dan diskusi berpasangan atau kelompok. Guru selalu mengadakan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan baik dari buku paket yang ada diperpustakaan, LKS atau buku-buku lain yang menunjang pembelajaran. Disini guru menjelaskan setiap pokok bahasan dan kemudian memberikan latihan-latihan kepada siswa serta memberikan catatan penting yang

berhubungan dengan mata pelajaran Bahasa Jawa sehingga mudah untuk diingat dan dipahami oleh siswa.

4. Kualitas Pembelajaran di SMA Negeri 3 Magelang

Kualitas pembelajaran di SMA Negeri 3 Magelang sudah bagus dan mandiri. Hal ini bisa dilihat dari kualitas guru saat mengajar. Para guru di SMA Negeri 3 sudah berpendidikan S, sehingga para guru mengajar siswa dengan penguasaan materi yang sudah matang dan proses pembelajaran yang tidak membosankan sehingga siswa saat mengikuti proses pembelajaran merasa lebih semangat.

5. Kemampuan Diri Praktikan

Mahasiswa praktikan yang berasal dari jurusan Bahasa dan Sastra Jawa sesungguhnya telah mendapatkan teori kebahasaan dan juga teori mengenai pelaksanaan pembelajaran bahasa Jawa yang baik. Beberapa mata kuliah pun telah menyediakan pelatihan pembuatan media dan bahan pembelajaran. Namun, hal tersebut tidak cukup. Banyak hal di luar rencana terjadi sehingga menuntut guru praktikan agar lebih kreatif dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Jawa agar tidak terkesan membosankan. Praktikan merasa masih sangat kurang dan harus banyak belajar sehingga kemampuan mengajarnya akan semakin meningkat.

6. Nilai Tambah Setelah Mengikuti PPL I

Selama melakukan observasi dalam PPL 1, baik di dalam kelas maupun di luar kelas (SMA Negeri 3 Magelang), praktikan lebih mengerti betapa pentingnya interaksi sosial antarwarga sekolah. Misalnya hubungan guru dengan kepala sekolah, guru dengan guru, guru dengan karyawan Tata Usaha, serta guru dengan para siswa. Hubungan yang terjalin akan harmonis jika tidak terjadi kesalahpahaman dalam komunikasi. Hal ini akan mendukung kelancaran pembelajaran di kelas.

Demikian halnya, pentingnya interaksi antara guru dengan siswa di dalam kelas. Seorang guru harus dapat memahami apa yang dibutuhkan siswa sehingga pembelajaran tidak berjalan dari satu pihak saja.

Selain itu, dengan adanya kegiatan PPL 1, praktikan menjadi lebih mengerti mengenai peran dan tugas dari personal yang ada di sekolah dan cara bersosialisasi dengan warga sekolah. Dari PPL 1 ini juga, guru praktikan dapat memperoleh gambaran langsung mengenai pembelajaran di dalam kelas, karakteristik anak didik, cara berinteraksi antara guru dengan siswa, cara mengelola kelas dan cara menyampaikan mata pelajaran Bahasa Jawa dengan menarik dan mudah dipahami sehingga peserta didik tertarik dan dapat menyerap pelajaran yang disampaikan dengan baik.

7. Saran Pengembangan bagi Sekolah dan UNNES

Keberhasilan dalam pembelajaran tidak hanya bergantung pada siswa dan guru, namun juga didukung oleh sarana dan prasarana serta pemberdayaan warga sekolah secara bijaksana. Di SMA Negeri 3 Magelang hal itu dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Namun hendaknya lebih ditingkatkan baik dari segi kedisiplinan warga sekolah dan penggunaan sarana dengan lebih optimal.

Pelaksanaan Program PPL yang diselenggarakan oleh UNNES sangat membantu peningkatan ketrampilan dan mutu calon-calon guru lulusannya. Hendaknya hal ini disikapi dengan serius oleh semua pihak baik dari mahasiswa, dosen pembimbing maupun birokrat yang terkait dengan melaksanakan kewajiban dengan sebaik-baiknya. Semoga pelaksanaan PPL berikutnya lebih memperhatikan aspek peningkatan keterampilan praktikan dalam pengajarannya dengan memberikan pembekalan yang memadai baik saat masih kuliah maupun sebelum pelaksanaan PPL.

Mengetahui
Guru Pamong,

Magelang, 11 Agustus 2012

Mahasiswa Praktikan,

Ambar Wijayanti, S.Pd
NIP.19800210 200903 2 004

Agus Arista Nurmawati
NIM.2601409088

REFLEKSI DIRI

Nama : Ika Novitavya Puspitaningtyas
NIM : 3201409048
Prodi/Fakultas : Pendidikan Geografi/Ilmu Sosial

Salam Konservasi,

Salam Lestari,

Puji syukur praktikan panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga praktikan dapat melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) I tahun 2012 di SMA Negeri 3 Magelang dengan baik.

PPL I ini akan dilaksanakan selama 2 minggu, dimulai setelah upacara penerjunan di UNNES dan penerimaan di SMA yaitu pada tanggal 30 Juli 2012. Kegiatan praktikan tersebut berupa orientasi dan observasi di sekolah. Akan tetapi penerimaan di SMA terbentur dengan Uji Kompetensi Guru yang dilaksanakan selama 3 hari, maka penerimaan mahasiswa PPL I di SMA N 3 Magelang terlaksana pada tanggal 3 Agustus 2012. Sehingga untuk pelaksanaan PPL I hanya berlangsung selama 9 hari, yaitu dimulai dari tanggal 3 sampai dengan 11 Agustus 2012 dan ada beberapa praktikan yang sudah melakukan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas, dikarenakan waktu selama PPL I dan II tidak dapat mencukupi target minimal 7 kali melakukan praktik mengajar.

Pengalaman yang praktikan dapat meliputi :

1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran Geografi di SMA N 3 Magelang

a. Kekuatan Pembelajaran Mapel Geografi

Berfungsi mengembangkan sikap rasional dan mampu menghadapi permasalahan/gejala geosfer yang berdampak pada lingkungan. Selain itu, siswa juga mempelajari timbal balik dan kepekaan sosial. Ketertarikan siswa akan mapel geografi dapat terlihat dari interaksi siswa dan guru baik di dalam maupun luar kelas.

SMA N 3 Magelang juga menyediakan WIFI sehingga akses informasi dari internet lebih mudah dan dapat mendukung kegiatan belajar mengajar (KBM).

b. Kelemahan Pembelajaran Mapel Geografi

Keaktifan dan timbal balik siswa dengan guru masih kurang dalam KBM dan guru yang sering aktif.

Mapel geografi hanya memiliki waktu 2 jam pelajaran/1 pertemuan tatap muka dalam 1 minggu yaitu pada hari Sabtu. Waktu yang diberikan sangat terbatas, tidak mencukupi bila target harus terpenuhi semua. Sedangkan libur puasa/ramadhan dan kegiatan non pendidikan di sekolah menjadi persoalan yang dapat mengurangi (KBM).

Selain itu buku penunjang yang digunakan hanya lembar kerja siswa (LKS) sedangkan untuk buku penunjang lain untuk kelas X4, X5, dan X6 tidak menggunakan. Ketersediaan buku di perpustakaan pun untuk mapel geografi masih menggunakan kurikulum lama.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana KBM di SMA N 3 Magelang

Salah satu penunjang KBM yaitu ketersediaan sarana dan prasarana yang dapat mendukung berjalannya proses pembelajaran. Ada beberapa sarana dan prasarana belajar mengajar di SMA N 3 Magelang yang telah memadai yaitu perpustakaan, lingkungan sebagai sumber belajar, alat peraga, WIFI/internet, CD pembelajaran, LCD, laboratorium, dan adanya fasilitas ruang multi media. Akan tetapi untuk buku penunjang sangat terbatas dan masih kurikulum lama. Untuk ketersediaan sarana dan prasarana yang lain seperti kantor kepala sekolah, kantor waka, kantor guru, ruang TU, ruang BK, ruang agama, ruang OSIS, UKS, dan masjid secara umum dalam kondisi yang baik walaupun terbatas karena sempitnya lahan sekolah.

3. Kualitas KBM di SMA N 3 Magelang

Secara garis besar, proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah latihan sudah sesuai dengan acuan dari pembelajaran secara nasional atau sesuai dengan KTSP. Semua tenaga kependidikan sudah melaksanakan tugas dengan baik dan selalu mengkondisikan kelas agar proses KBM berjalan secara efektif, efisien, dan tujuan pembelajaran yang diinginkan tercapai.

4. Kualitas Guru Pamong Mata Pelajaran Geografi di SMA N 3 Magelang

Sesuai dengan mutu kualitas SMA N 3 Magelang tentunya tidak terlepas dari sumber daya manusia yang berada di dalamnya, baik itu tenaga pendidik, tenaga non pendidik, maupun peserta didik. Setelah praktikan melakukan observasi dan orientasi, terlihat ketepatan guru dalam memilih metode pembelajaran dan penguasaan kelas. Dengan pembawaan ramah, sabar, keibuan, sahabat, agamis, dan fasilitator, Bunda Rumi (sebutan guru pamong geografi oleh praktikan dan siswa), siswa merasa nyaman dan paham ketika guru menyampaikan materi. Beliau selalu menyisipkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran misalnya agama, budaya, sikap, tanggungjawab dan lain sebagainya serta siswa juga dituntut untuk kreatif, inovatif, dan aktif dalam pembelajaran.

5. Kemampuan Diri Praktikan Mata Pelajaran Geografi di SMA N 3 Magelang

PPL merupakan pengalaman pertama mahasiswa kependidikan terjun ke lapangan untuk mengaplikasikan kemampuannya secara nyata. Namun tidak dapat dipungkiri kemampuan praktikan dalam mengembangkan diri terutama dalam proses pembelajaran masih sangat minim karena itu praktikan merasa masih harus banyak belajar, baik mengenai ketrampilan mengajar maupun ketrampilan lainnya yang diperlukan sebagai guru, baik itu dari guru pamong, dosen pembimbing dan lingkungan agar menjadi pribadi yang berkompeten.

6. Nilai Tambah Praktikan Setelah PPL 1 di SMA N 3 Magelang

Setelah melaksanakan kegiatan observasi dan orientasi, praktikan mendapat pengetahuan dan pengalaman mengenai banyak hal yang berkaitan dengan keadaan lingkungan sekolah, berinteraksi dengan warga sekolah baik

dengan pimpinan sekolah, staf pengajar, staf tata usaha, siswa-siswa maupun warga sekolah yang lain, hubungan antar personal serta bagaimana seorang guru harus menempatkan diri dan mengambil peranan dalam kegiatan sekolah sebagai bekal praktikan untuk melaksanakan PPL 2.

7. Saran Guna Pengembangan di SMA N 3 Magelang dan UNNES

Saran praktikan bagi SMA N 3 Magelang agar terus meningkatkan kualitas pembelajaran baik akademik maupun non akademik dan dapat meningkatkan pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada dengan sebaik-baiknya sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Selain itu, meningkatkan kedisiplinannya dalam melaksanakan tata tertib siswa maupun guru, agar dapat tercipta lingkungan dan SDM yang baik.

Hendaknya UNNES mampu meningkatkan sarana dan prasarana perkuliahan yang dapat mendukung peningkatan SDM calon tenaga kependidikan. Serta mempersiapkan mahasiswa praktikan dalam bidang penguasaan IT, Bahasa Inggris, pembuatan dan penggunaan beragam media pembelajaran, serta kemampuan lainnya yang matang dan dapat bermanfaat dalam pengajaran.

Demikian refleksi yang dapat praktikan sampaikan, atas bimbingan dan arahan dari guru pamong, koordinator pamong, dosen koordinator, dan dosen pembimbing lapangan dalam proses PPL ini praktikan haturkan terima kasih.

Penyusunan refleksi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran pembaca dapat sebagai pembangun. Semoga refleksi ini dapat bermanfaat.

Guru Pamong
Mata Pelajaran Geografi
SMA N 3 Magelang,

Mahasiswa Praktikan
Jurusan Geografi/FIS
Universitas Negeri Semarang,

Dra. Rumiati Lustina
NIP. 19611103 198703 2 005

Ika Novitavya Puspitaningtyas
NIM. 3201409048

REFLEKSI DIRI

Nama : Eka Puji Heryawanti
NIM : 3201409052
Jurusan : Geografi
Prodi : Pend. Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial
Bidang Studi Praktikan : Geografi

Puji syukur kehadirat Allah SWT senantiasa kita panjatkan atas segala rahmat dan karuniaNya yang telah memberikan kelancaran kepada kita dalam melaksanakan PPL 1 di SMA Negeri 3 Magelang. Ucapan terima kami ucapkan kepada kepala sekolah SMA Negeri 3 Magelang yang telah menerima kami untuk melakukan praktik mengajar di sekolah ini. Kepada guru pamong yang senantiasa membimbing dan mengarahkan kami dalam pelaksanaan pembelajaran dalam kelas. Tidak lupa kami ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan PPL 1 di SMA Negeri 3 Magelang sampai dengan selesai.

Praktik Pengalaman Lapangan merupakan sarana latihan bagi mahasiswa program kependidikan untuk memperoleh pengalaman dan ketrampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran disekolah. Dalam kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan meliputi praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kurikuler dan ekstrakurikuler yang berlaku disekolah atau tempat latihan.

PPL I yang dilaksanakan mulai tanggal 30 Juli 2012 sampai dengan tanggal 10 Agustus 2012, merupakan kegiatan observasi yang dilakukan oleh mahasiswa praktikan disekolah latihan. Mahasiswa mengamati keadaan sekolah sampai proses berlangsungnya belajar mengajar. Praktikan melakukan observasi dan orientasi sekolah yang berkaitan dengan kondisi fisik sekolah, struktur organisasi sekolah, administrasi sekolah, administrasi kelas, administrasi guru, tata tertib guru dan siswa, organisasi kesiswaan, sarana dan prasarana sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler.

Praktikan juga melakukan pengamatan terhadap guru pamong. Kegiatan PPL I berisi kegiatan pemodelan yang dilakukan oleh guru pamong masing-masing guru mata pelajaran. Melalui pemodelan ini praktikan dapat mengetahui keadaan kelas dan cara mengajar guru terutama pada interaksi guru dengan murid, dan diharapkan praktikan menyesuaikan diri dengan keadaan kelas dan memahami karakteristik siswa sehingga praktikan dapat merancang metode pengajaran dan memilih bahan ajar yang tepat untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Hasil yang saya dapat selama PPL 1 yang telah dilakukan antara lain:

1. **Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Geografi**

Adanya pembelajaran Geografi di sekolah sebagai salah satu bentuk penanaman peduli lingkungan bagi siswa. Selain itu juga berperan dalam usaha pelestarian lingkungan dan peduli terhadap lingkungan hidup. Selama melihat berbagai permodelan dari guru pamong selama proses pembelajaran dikelas, praktikan dapat menyimpulkan bahwa mata pelajaran geografi tidak begitu mendapat perhatian dari peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari tingkah laku peserta didik selama mengikuti pelajaran. Tidak sedikit diantara mereka yang tidak

memperhatikan dan melakukan aktivitas di luar pelajaran geografi. Hal ini dikarenakan siswa belum merasa tertarik dengan pelajaran geografi yang dipelajari. Sebagai salah satu matapelajaran yang ada di sekolah, pembelajaran geografi mendapat bagian dua jam selama seminggu. Dengan minimalnya jam pelajaran yang disediakan, diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pembentukan sikap kepedulian peserta didik terhadap kelestarian lingkungan dan keadaan bumi saat ini.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana KBM di Sekolah Praktikan

Tidak dapat dipungkiri bahwa keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan oleh faktor pendukung yaitu sarana dan prasarana PBM. Sarana dan prasarana KBM di SMA Negeri 3 Magelang sudah memadai. Terbukti adanya media pembelajaran dan laboratorium yang dapat difungsikan dalam rangka untuk memperlancar pembelajaran. Demikian halnya dalam pembelajaran halnya dalam pembelajaran geografi. Sarana prasarana data melakukan pembelajaran geografi cukup memadai, hal ini terbukti dengan adanya LCD yang sudah terpasang dimasing- masing kelas, sehingga mempermudah guru dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan. Ruang Laboratorium IPS juga tersedia di SMA Negeri 3 Magelang, yang didalamnya terdapat beberapa diagram- diagram chart yang berhubungan dengan fenomena geografi sehingga mempermudah guru menyampaikan materi yang akan diajarkan.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Kualitas SMA Negeri 3 Magelang tak lepas dari kualitas tenaga pendidik yang mengajar di sekolah tersebut. Beberapa tenaga pendidik mata pelajaran tertentu yang berada di SMA Negeri 3 Magelang bertugas sebagai guru pamong (selama sekolah tersebut menjadi tempat praktikan mahasiswa PPL). Guru pamong mata pelajaran geografi di SMA Negeri 3 Magelang memiliki kualitas yang baik. Saat mengajar di depan kelas, beliau sangat komunikatif dalam menyampaikan materi dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Beliau dalam memberikan contoh- contoh maupaun study kasus yang berhubungan dengan materi yang dikaji juga tidak lepas dari masalah yang berhubungan dengan lingkungan siswa sehingga siswa dengan mudah menyerap materi yang diberikan dikaitan dengan contoh- contoh yang dengan mudah dapat di jumpai siswa di lingkungan sekitar siswa. Beliau juga murah senyum dan penyabar sehingga banyak siswa yang menyukai beliau saat menyampaikan materi pembelajaran. Dalam menggunakan buku- buku panduan beliau menggunakan lebih dariu satu buku- buku panduan untuk menyampaikan materi yang akan dipelajari, akan tetapi siswa tidak dituntut memiliki buku panduan yang dimiliki beliau hanya beliau mewajibkan buku LKS untuk dimiliki siswa tetapi tetap saja beliau juga menyarankan untuk menambah referensi buku lain untuk menambah pengetahuan mereka.

4. Kualitas Pembelajaran di Sekolah Latihan

Suatu sekolah tidak dapat berkembang baik tanpa diikuti dengan pengembangan kualitas pembelajaran yang ada di sekolah yang bersangkutan. SMA Negeri 3 Magelang memiliki kualitas yang baik, secara otomatis kualitas pembelajaran yang terjadi di sekolah tersebut juga baik dan terorganisir. Kualitas pembelajaran tersebut berupa kualitas guru dan kualitas murid. Kualitas guru yang mengajar di SMA Negeri 3 Magelang baik hal ini terlihat dari kemampuan guru membuat perangkat pembelajaran (RPP, Silabus, Soal dan Bahan ajar) yang sudah terorganisir dengan baik, kualitas guru dalam menyampaikan materi yang

komunikatif dan menyampaikan materi yang *terupdate*. Kualitas murid SMA Negeri 3 Magelang juga cukup bagus, mereka masuk dengan mengikuti seleksi yang cukup ketat dan pihak SMA Negeri 3 Magelang menerima siswa- siswa yang memiliki prestasi yang cukup bagus sehingga mereka tidak merasa berat menerima pembelajaran di SMA Negeri 3 Magelang.

5. Nilai Tambah yang Diperoleh Mahasiswa Setelah Melaksanakan PPL 1

Selama PPL 1 di SMA Negeri 3 Magelang, banyak hal yang dapat diperoleh dari kegiatan yang dilakukan. Banyak kegiatan- kegiatan yang kami lakukan di sekolah praktikan. Saya dan teman- teman banyak meluangkan waktu kami untuk mengamati pembelajaran yang terjadi di sekolah tersebut dan juga mengamati beberapa hal yang berhubungan dengan administrasi sekolah. Hal ini menjadikan nilai tambah pada diri saya pada khususnya, dengan melakukan PPL 1 di sekolah tersebut menjadikan saya lebih dewasa dalam bertindak, mengajarkan saya berorganisasi sehingga menjadikan saya lebih matang dalam berfikir dan bertindak. Lebih bisa menghargai pendapat orang lain selama kita bekerja bersama dalam satu tim. Nilai tambah yang lain juga saya rasakan saat mengikuti guru pamong mengajar dikelas, di dalam kelas saya menjadi bisa lebih percaya diri, saat mengikuti guru pamong saya juga mendapatkan beberapa ilmu dan pengalaman yang baru seperti bagaimana kita mengajar di kelas pada kondisi yang sebenarnya, bagaimana menghadapi siswa yang mengantuk dan yang tidak memperhatikan saat guru menyampaikan materi dan hal yang sangat berharga yang saya peroleh adalah pengabdian saat menjadi guru, seorang guru bukan seorang pintar yang menyampaikan materi secara dictator, tetapi seorang guru adalah seorang yang dengan sukarela memberikan ilmunya untuk siswa dengan penuh senyuman ketulusa, Dan saya bangga dapat mewujudkan cita- cita saya sedari kecil untuk menjadi seorang guru.

6. Saran Pengembangan Bagi Sekolah Latihan Dari UNNES

Sekolah SMA Negeri 3 Magelang merupakan sekolah yang cukup baik yang terdapat di kota Magelang. Beberapa sarana pengembangan juga perlu dibenahi untuk mewujudkan SMA Negeri 3 Magelang yang unggul dan asri. Beberapa saran pengembangan dari saya antara lain, SMA Negeri 3 Magelang perlu untuk membangun beberapa taman untuk memperindah sekolah, tak dapat dipungkiri bangunan SMA Negeri 3 Magelang yang relative sempit menghambat pembangunan taman, tetapi kita dapat membuat taman tanpa menggunakan banyak lahan yaitu dengan system hidroponik secara sederhana, dengan memanfaatkan peralon yang dilubangi dibagian tepinya sebagai tempat hidup tanaman. Sehingga SMA Negeri 3 Magelang terlihat hijau dan sejuk. Masukan yang lain adalah menambah koleksi buku baru yang terdapat di perpustakaan SMA Negeri 3 Magelang khususnya buku- buku penunjang mata pelajaran tertentu. Semakin banyak koleksi buku- buku baru yang berhubungan dengan mata pelajaran semakin banyak pula siswa yang tertarik memasuki perpustakaan untuk membaca dan menambah ilmu pengetahuan yang mereka miliki sebelumnya.

Magelang, 20 Agustus 2012

Guru Pamong

Mahasiswa Praktikan

Dra Rumiati Lustina
NIP. 19611103 198703 2 005

Eka Puji Heryawanti
NIM. 3201409052

REFLEKSI DIRI

Nama : Noni Sekar Kinasih
NIM : 3401409062
Jurusan : Pendidikan Sosiologi & Antropologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Puji dan syukur Praktikan ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat-Nyalah praktikan dapat menyelesaikan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL 1) di SMA Negeri 3 Magelang yang beralokasi di Jl.Medang No.17 Magelang 56172. Kemudian praktikan juga mengucapkan terimakasih kepada seluruh civitas akademik SMA Negeri 3 Magelang, atas segala bantuan dan bimbingan demi kelancaran kegiatan PPL 1.

Praktik Pengalaman Lapangan merupakan salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa didik program kependidikan di Universitas Negeri Semarang, yang pelaksanaannya dibagi menjadi dua tahap yaitu PPL 1 dan PPL 2. PPL dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, dengan rincian dua minggu untuk PPL 1 dan selebihnya untuk PPL 2. Praktik Pengalaman Lapangan adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa didik praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang telah diperoleh dalam semester-semester sebelumnya di bangku perkuliahan sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar praktikan memperoleh pengalaman dan ketrampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah latihan. Praktik Pengalaman Lapangan bertujuan untuk membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi, yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Kegiatan praktik pengalaman lapangan meliputi: praktik mengajar, praktik administrasi, praktek bimbingan dan konseling, serta kegiatan yang bersifat kokurikuler dan atau ekstra kurikuler yang berlaku di sekolah latihan. Pada PPL 1, praktikan wajib mengikuti observasi selama dua minggu sebelum melaksanakan praktik mengajar pada PPL 2. Praktikan yang menempuh PPL 1 diharapkan dapat mengetahui secara riil kondisi sekolah, sehingga dapat menentukan sikap dan mengambil langkah yang tepat dalam melaksanakan PPL 2. Pelaksanaan PPL 1 di SMA Negeri 3 Magelang dilaksanakan sejak tanggal 30 juli s.d. 11 Agustus 2011. Praktikan melaksanakan observasi dan orientasi berkaitan dengan kondisi fisik sekolah latihan, struktur organisasi sekolah, administrasi kelas, keadaan murid dan guru, tata tertib guru dan peserta didik, administrasi perangkat pembelajaran guru, organisasi kepesertadidikan, kegiatan intra-ekstra kurikuler, sarana dan prasarana sekolah latihan, kalender akademik sekolah latihan, jadwal kegiatan sekolah latihan, melakukan pengamatan model-model pembelajaran yang dilaksanakan guru dalam proses belajar mengajar, memahami kurikulum yang berlaku khususnya yang berkaitan dengan bidang studi yang ditekuni, serta cara-cara penanganan peserta didik.

PPL 1, mahasiswa praktikan diharapkan mempunyai gambaran secara umum kondisi sekolah sehingga dapat mengenal keadaan sekolah dan dapat melaksanakan

PPL 2 dengan baik dan lancar. Selama kegiatan praktik di lapangan, praktikan menekuni mata pelajaran sosiologi.

Adapun hal-hal yang berkaitan dengan mata pelajaran sosiologi yang di praktikan di SMA Negeri 3 Magelang adalah sebagai berikut :

Istilah sosiologi pertama kali dikemukakan oleh ahli filsafat, moralis, dan sekaligus sosiolog berkebangsaan Prancis, Auguste Comte, melalui *Cours de Philosophie Positive*. Menurut Comte, sosiologi berasal dari kata latin *socius* yang artinya teman atau sesama dan *logos* dari bahasa Yunani yang artinya cerita. Jadi pada awalnya, sosiologi berarti bercerita tentang teman atau kawan (masyarakat). Kemudian, dari beberapa definisi yang diungkapkan para sosiolog, dapat disimpulkan bahwa sosiologi adalah ilmu yang membicarakan apa yang sedang terjadi saat ini, khususnya pola-pola hubungan dalam masyarakat, serta berusaha mencari pengertian-pengertian umum, rasional, dan empiris tentang masyarakat.

1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran Sosiologi

Sosiologi sebagai ilmu sosial, mempelajari atau berhubungan dengan gejala-gejala kemasyarakatan, yang dalam penerapannya dapat digolongkan dalam ilmu pengetahuan murni dan dapat pula menjadi ilmu terapan, serta merupakan ilmu pengetahuan yang abstrak dan umum, dalam artian yang menjadi perhatian adalah bentuk dan pola-pola peristiwa dalam masyarakat secara menyeluruh, bukan hanya peristiwa itu sendiri. Dalam pengajarannya di sekolah, sosiologi adalah suatu pelajaran yang mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihan sosiologi merupakan suatu cara berfikir mengenai kehidupan sosial masyarakat yang sangat berguna dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari terlebih adalah untuk warga SMA Negeri 3 Magelang yang peserta didiknya merupakan peserta perwakilan dan pilihan setiap daerah yang ada di Nusantara, sehingga bermanfaat untuk saling mengenal dan berinteraksi serta dapat menjadi sampel objek kajian sosiologi yaitu masyarakat yang heterogen. Sedangkan kelemahannya, biasanya peserta didik sudah merasa bosan karena mata pelajaran sosiologi banyak sekali hafalannya dan bersifat menyeluruh yang menyangkut segala aspek dalam kehidupan masyarakat.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran di SMA Negeri 3 Magelang

Di SMA Negeri 3 Magelang sudah terdapat peralatan pembelajaran yang lengkap seperti laptop, perpustakaan, ruang baca bersama, buku pegangan siswa dan pamong, area hotspot, serta seperangkat LCD di tiap - tiap ruang kelas yang dapat dimanfaatkan oleh pamong dan praktikan dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga peserta didik akan lebih tertarik untuk memahami materi yang diajarkan dan memotivasi peserta didik untuk berprestasi. Hanya saja fasilitas yang tersedia tersebut saat ini dalam keadaan yang kurang baik, sehingga kurang dapat dimaksimalkan penggunaannya.

3. Kualitas Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 3 Magelang adalah Ibu Erna dengan basic ilmu murni yang memiliki kemampuan yang baik dalam melaksanakan pengajaran sosiologi. Pengalaman dan pengetahuan yang sudah banyak diperoleh membuat beliau dapat menyampaikan (transmisi dan mentransfer) pelajaran dengan baik kepada peserta didik. Hal ini terbukti beliau lulus sertifikat guru yang diikutinya.

4. Kualitas Pembelajaran di SMA Negeri 3 Magelang

Kualitas pembelajaran di SMA Negeri 3 Magelang sudah sangat baik, akan tetapi masih perlu suatu peningkatan lagi agar dapat menghasilkan output yang lebih berkualitas. Dengan adanya guru yang profesional, dapat menunjang kualitas pembelajaran menjadi lebih baik. Peserta didik perlu diarahkan dan dimotivasi untuk belajar di dalam kelas, sebab banyak peserta didik yang tertidur ketika mengikuti pelajaran khususnya adalah kelas X yang masih padat kegiatan dan masih baru .

5. Kemampuan Diri Praktikan

Berkat bentuk penugasan, bantuan, dan bimbingan dari pamong mata pelajaran sosiologi dan pamong dari mimbar sosial-humaniora guru praktikan dapat menambah pengalaman dalam bidang kependidikan dan kepengajaran, sehingga diharapkan dapat membantu dan memberikan nilai positif dalam pelaksanaan PPL 2 nantinya di SMA Negeri 3 Magelang.

6. Nilai Tambah yang Diperoleh Mahasiswa Setelah Melaksanakan PPL 1

Dengan dilaksanakannya PPL 1, guru praktikan lebih mengetahui bagaimana kegiatan belajar mengajar di sekolah serta memperoleh pengetahuan mengenai tugas-tugas yang dilaksanakan warga sekolah dari sekolah yang mengadopsi sistem pembelajaran militer yang mengedepankan kesiagaan dan kedisiplinan serta segala sesuatu yang harus dipersiapkan oleh seorang guru untuk mengajar seperti perangkat pembelajaran dan sebagainya yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru.

7. Saran Pengembangan Bagi SMA Negeri 3 Magelang dan UNNES

Untuk selanjutnya, diperlukan komunikasi yang lebih baik antara praktikan dengan pihak sekolah terutama pamong, serta dari pihak kampus UNNES secara simultan, sehingga kegiatan PPL dapat berjalan dengan baik dan optimal. Bagi UNNES, sebaiknya untuk tahun-tahun mendatang kegiatan PPL perlu pembekalan yang lebih mendalam dan komprehensif yang diberikan kepada mahasiswa praktikan. Dengan begitu diharapkan dikemudian hari para praktikan akan menjadi guru dan calon pendidik yang profesional sesuai tuntutan kebutuhan.

Magelang, 12 Agustus 2012

Mengetahui,
Pamong

Mahasiswa Praktikan

Dra. Ernawati Setyaningsih
NIP. 197312032007012008

Noni Sekar Kinasih
NIM 3401409062

REFLEKSI DIRI

Nama : Yogi Alan Novanda
Nim : 3401409071
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial
Jurusan : Sos-Ant
Prodi : Pendidikan Sosiologi & Antropologi
Bidang Studi Praktikan : Sosiologi

Praktek pengalaman lapangan (PPL) merupakan mata kuliah yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa UNNES terutama yang memilih program kependidikan. Kegiatan ini memiliki nilai positif karena sesuai profesi yang ditekuni oleh mahasiswa program pendidikan. Keprofesionalan dan kompetensi calon pendidik menjadi hal terpenting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Praktik Pengalaman Lapangan 1 yang dilaksanakan di SMA Negeri 3 Magelang yang lokasinya terletak di Jl. Medang No. 17 Magelang, dalam pelaksanaan PPL pada tahun 2012 dapat terlaksanakan dengan baik tanpa adanya hambatan yang berarti. Pada PPL 1 praktikan berada di sekolah selama 9 hari untuk melakukan observasi sebagai bekal untuk pelaksanaan PPL 2. Berdasarkan pengalaman yang dilakukan praktikan, keadaan fisik sekolah dan keadaan lingkungan sekolah sudah cukup baik. Adapun kegiatan yang dilakukan praktikan PPL I yang dilaksanakan mulai tanggal 2-4 dan 6-11 Agustus 2012.

PPL merupakan sarana bagi mahasiswa menambah pengalaman, keahlian dan mengoreksi diri ketika berada di lapangan. Dari observasi yang telah dilaksanakan oleh praktikan selama kurang lebih dua minggu maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran mata pelajaran sosiologi

a. Kekuatan pembelajaran mata pelajaran sosiologi

Kekuatan mata pelajaran adalah mata pelajaran yang bertujuan mengetahui perilaku dan hubungan sesama individu dan kelompok yang ada di dalam masyarakat .

b. Kelemahan mata pelajaran Sosiologi

Dalam proses pembelajaran Sosiologi sendiri, dalam penyampaianya memerlukan kesabaran pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Hal itu dikarenakan materi sosiologi yang banyak dan rasa keingintahuan peserta didik untuk mempelajari materi sosiologi itu sendiri masih kurang.

2. Ketersedian Sarana dan Prasarana PBM

Sarana dan prasarana Proses Belajar Mengajar (PBM) di SMA Negeri 3 Magelang adalah cukup memadai. Meskipun SMA Negeri 3 mempunyai keterbatasan lahan, tetapi memiliki peserta didik yang berprestasi dalam bidangnya.

3. Kualitas Pembelajaran di sekolah latihan

Kualitas pembelajaran di SMA N 3 sudah baik hal itu dibuktikan dengan diraihnya prestasi yang gemilang oleh para siswa. Prestasi yang diraih tidak

hanya prestasi akademik saja, namun juga prestasi non akademik. Dengan demikian tujuan dari pembelajaran telah tercapai.

4. Kualitas Guru Pamong dan dosen pembimbing

Guru pamong yang ditunjuk untuk membimbing praktikan selama melaksanakan PPL I di SMA N 3 Magelang adalah Pendidikan sosiologi yang mengampu kelas X sudah berkompeten serta memiliki pengalaman lebih dalam hal mengajar. Guru pamong dapat menyampaikan materi dengan baik, sehingga siswa dapat memahami dan mengikuti pembelajaran dengan baik.

Dosen Pembimbing dalam PPL ini memberikan dukungan yang baik dan memberikan kemudahan bagi praktikan dalam mengembangkan diri di sekolah latihan.

5. Kemampuan Diri Praktikan

1. Dalam PPL I, praktikan berperan hanya sebagai pengamat dalam melaksanakan PBM dikelas dan tidak melakukan praktik mengajar. Selain itu praktikan juga mengamati segala jenis kegiatan yang dilaksanakan di SMA N 3 Magelang. Melalui pengamatan tersebut, praktikan mendapat berbagai pengetahuan dan Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melakukan PPL 1.

Nilai tambah yang sudah dimiliki oleh praktikan saat ini yaitu sebelumnya praktikan telah beberapa kali mengadakan praktek mengajar di kelas, telah mengikuti micro teaching serta pembekalan PPL di kampus. Dari beberapa kegiatan tersebut praktikan mendapatkan banyak informasi tentang bagaimana proses pembelajaran di kelas.

Pengalaman baru yang sangat berguna bagi praktikan sekaligus dapat dijadikan bekal dalam PPL II selanjutnya.

2. Saran Pengembangan

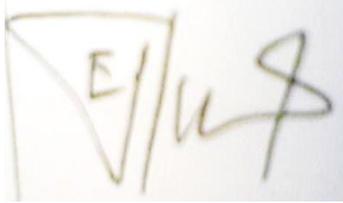
Kaitanya dengan pembelajaran bidang studi Pendidikan Sosiologi di SMA N 3 Magelang, saran yang dapat di berikan antara lain, penggunaan media pembelajaran yang lebih bervariasi akan mendukung siswa untuk dapat mencapai kemampuan yang optimal, dan sebaiknya guru lebih kreatif memanfaatkan seluruh lingkungan sekolah untuk melaksanakan pembelajaran Pendidikan Sosiologi.

Secara keseluruhan, SMA Negeri 3 Magelang ini sudah baik. Hal ini perlu terus dipertahankan dan di tingkatkan. Saya hanya menyarankan untuk menambah fasilitas sinyal wifi agar seluruh warga sekolah dapat mengakses internet tidak terlalu lama. Sedangkan untuk UNNES, saya menyarankan agar memberikan bekal yang lebih bagi mahasiswa PPL agar pelaksanaan PPL dapat berjalan dengan lancar tanpa ada suatu kendala berarti.

Demikian refleksi diri yang praktikan bisa sampaikan. Semoga apa yang telah praktikan tulis bermanfaat dan dapat menjadi masukan yang baik bagi semua pihak.

Magelang, 9 Agustus 2012

Mengetahui,
Guru pamong

A handwritten signature in brown ink on a light-colored background. The signature is stylized and appears to be 'E/US'.

Ernawati Setyaningrum, S.Pd
NIP. 197312032007012008

Praktikan

A handwritten signature in brown ink on a light-colored background. The signature is stylized and appears to be 'yell'.

Yogi Alan Novanda
NIM 3401409071

REFLEKSI DIRI

Nama : Siti Hijayatun
NIM : 4301409015
Prodi/Fak : Pend. Kimia/FMIPA

Segala Puji syukur selalu praktikan panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga praktikan berhasil menyelesaikan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 1 di SMA Negeri 3 Magelang yang dengan lancar dan menjadi sebuah pengalaman baru bagi praktikan. Dalam kegiatan PPL 1 ini, kegiatan yang dilakukan antara lain melakukan orientasi lingkungan sekolah baik secara fisik maupun non fisik dan observasi tentang cara mengajar guru di kelas.

Kegiatan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan lainnya. SMA Negeri 3 Magelang termasuk sekolah yang telah menerapkan program RSKM.

Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) 1 yang dilakukan dengan bantuan dari berbagai pihak, dapat dirasakan manfaatnya oleh praktikan secara langsung maupun yang nantinya bisa dijadikan sebagai bekal dan modal praktikan sebagai seorang pendidik. Terutama yang berkaitan dengan proses belajar-mengajar di dalam kelas. Untuk itu praktikan memberikan saran dan tanggapan tentang pelaksanaan praktik pengalaman lapangan I sebagai berikut:

1. **Kekuatan dan kelemahan pembelajaran mata pelajaran yang ditekuni (Kimia)**

Bagi kebanyakan siswa, kimia dianggap sebagai mata pelajaran yang sukar dan tidak menarik karena mereka menganggap bahwa ilmu kimia merupakan ilmu yang abstrak, hanya berpatok pada rumus-rumus dan tidak berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Padahal sebaliknya ilmu kimia sangatlah dekat dengan kehidupan sehari-hari. Banyak peristiwa dalam kehidupan ini berjalan karena adanya reaksi kimia, misalnya adanya reaksi pembakaran, reaksi oksidasi (misal fermentasi dalam pembuatan tape dan minuman berfermentasi), serta banyak hal lain. Pelajaran kimia akan terlihat menarik ketika dikemas dengan metode pembelajaran yang menyenangkan dan adanya contoh konkret penerapan reaksi kimia dalam kehidupan siswa sehari-hari.

2. **Ketersediaan sarana dan prasarana**

Dari segi sarana dan prasarana yang ada dalam sekolah tersebut kondisinya cukup memadai untuk proses kegiatan belajar mengajar walaupun dengan lahan sekolah yang tidak begitu luas. Sarana pendukung pembelajaran seperti audio visual seperti komputer, LCD projector, TV maupun white board tersedia dalam kondisi yang baik. Peralatan praktikum di laboratorium kimia pun cukup lengkap untuk ukuran

Sekolah Menengah Atas. Dalam proses pembelajaran kimia menggunakan buku panduan dari Michael Purba dengan penerbit ERLANGGA dan LKS (lembar kerja siswa) yang disarankan bagi siswa untuk dimiliki.

Dari segi bangunan SMAN 3 Magelang sudah bisa dikatakan lengkap sekolah ini menyediakan prasarana pembelajaran seperti ruang kelas, laboratorium (meliputi laboratorium IPA, Bahasa, dan komputer), ruang multi media, perpustakaan, sarana olah-raga, mushola didukung dengan prasarana yang memadai. Sehingga mampu menunjang kegiatan belajar-mengajar di sekolah baik berupa kegiatan intra maupun ekstra kurikuler.

3. **Kualitas guru pamong dan Dosen pembimbing**

Dalam menempuh PPL di SMAN 3 Magelang praktikan memperoleh bantuan dan dibimbing oleh guru pamong yakni SRI HARYATI, S.Pd dan Sebagai guru mata pelajaran kimia beliau bisa dikatakan sebagai pengajar yang baik. Selain itu beliau juga diberi kepercayaan oleh sekolah untuk mengampu kelas X dan XI. Beliau mampu menyampaikan materi dengan memberi penguatan terhadap siswa dengan cara yang efektif. Beliau juga mampu menguasai dan mengkondisikan siswanya dalam proses pembelajaran. Beliau juga memberikan pengajaran dengan sangat interest, interaktif, siap dan menguasai materi yang akan diberikan kepada siswa-siswanya. Guru pamong sangat membantu praktikan, memberi masukan-masukan yang sangat bermanfaat ketika praktikan membuat perangkat pengajaran untuk PPL II.

Drs. Ersanghono Kusumo, M.S adalah dosen pembimbing praktikan. Beliau sudah sangat pengalaman dalam proses belajar mengajar. Beliau sangat kompeten dalam bidangnya. Selama membimbing praktikan, beliau memberi masukan-masukan mengenai sosok guru yang ideal, guru yang baik, yang bisa dijadikan contoh dan panutan.

4. **Kualitas pembelajaran di SMAN 3 Magelang**

Proses pembelajaran yang berlangsung di SMA Negeri 3 Magelang menggunakan sistem KTSP (Kurikulum tingkat satuan pendidikan). Secara umum pembelajaran yang berlangsung sudah cukup baik dan berkualitas terbukti dengan dicapainya predikat sebagai salah satu SMA unggulan di kota Magelang.

5. **Kemampuan Diri Praktikan**

Sebagai calon guru, praktikan merasa memiliki kemampuan yang kurang dalam hal pengalaman. Namun hal itu dapat sedikit demi sedikit berkembang dengan baik dengan adanya bimbingan dari guru pamong, dosen pembimbing serta pengamatan secara langsung. Karena setelah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 1 ini, serta berkat bimbingan dari guru pamong dan dosen pembimbing bisa diambil manfaatnya dan sebagai sarana untuk memperkaya pengalaman sehingga kedepannya praktikan dalam mengenal lingkungan sekolah serta mengajar menjadi lebih baik.

6. **Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL I**

Selama kegiatan PPL I, yakni kegiatan observasi praktikan memperoleh banyak ilmu pengetahuan serta pengalaman berkaitan dengan organisasi sekolah, metode pembelajaran, cara penanganan terhadap siswa. Yang pastinya akan bermanfaat dalam menjalankan kegiatan PPL II berikutnya, serta menambah kepercayaan diri praktikan dalam proses pembelajaran di kemudian hari sebagai calon guru.

7. **Saran pengembangan bagi sekolah latihan dan Unnes**

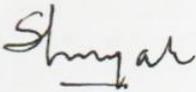
Sebagai lembaga pendidikan seharusnya sekolah dan Universitas terus meningkatkan kerja sama yang lebih baik dan meningkatkan kompetensinya agar dapat menciptakan generasi yang berkompetan bagi kemajuan bangsa. Karena pendidikan merupakan dasar sebuah kemajuan.

Demikianlah refleksi diri yang praktikan sampaikan, semoga bisa menjadi masukan bagi semua pihak yang terkait. Akhir kata, praktikan mengucapkan terima kasih.

Magelang, 10 Agustus 2012

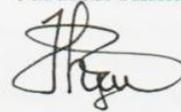
Mengetahui,

Guru Pamong Kimia
SMA N 3 Magelang



SRI HARYATI, S.Pd
NIP : 19581225 198111 2 001

Mahasiswa Praktikan
Jurusan Kimia



Siti Hijayatun
NIM : 4301409015

REFLEKSI DIRI

Nama : Laily Noor Izza
NIM : 4301409034
Guru Pamong : Sri Haryati, S. Pd
Mata Pelajaran : Kimia
Fakultas/prodi : FMIPA/Pendidikan Kimia

Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL) merupakan salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh bagi setiap mahasiswa program kependidikan di UNNES. Mata kuliah PPL 1 ini merupakan rangkaian kegiatan yang dimulai dari microteaching, pembekalan PPL, dan observasi orientasi yang dilaksanakan di sekolah tempat praktik mahasiswa praktikan. Hal ini tidak terlepas dari misi utama UNNES sebagai lembaga pendidikan tinggi yang menyiapkan tenaga terdidik untuk siap bertugas dalam bidang pendidikan, baik sebagai guru maupun sebagai tenaga kependidikan lainnya.

Seperti yang tertera pada pasal 4 Pedoman Praktikan Pengalaman, PPL berfungsi memberi bekal kepada mahasiswa praktikan agar memiliki kompetensi Paedagogic, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional dan Kompetensi Sosial mengingat mahasiswa praktikan dalam tahap menjadi tenaga kependidikan nantinya.

SMA Negeri 3 Magelang adalah salah satu sekolah yang ditunjuk sebagai sekolah latihan atau tempat pelaksanaan PPL Universitas Negeri Semarang periode 2010/2011. Sekolah ini terletak di Jl. Medang No.17 Magelang.

Dengan mengikuti PPL 1 di SMA Negeri 3 Magelang, mahasiswa praktikan diharapkan bisa lebih mengetahui tentang seluk beluk SMA Negeri 3 Magelang dan lebih bisa beradaptasi ketika melaksanakan praktik pengalaman lapangan di tempat tersebut sehingga dapat memberi tanggapan, kesan ataupun saran tentang pelaksanaan pembelajaran Kimia di sekolah tersebut sebagai berikut :

1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran Kimia

Bisa dikatakan bahwa ilmu kimia bukan hanya hitung-hitungan saja, walaupun kemampuan itu merupakan komponen penting dalam ilmu kimia. Adanya persepsi bahwa ilmu kimia sulit, merupakan salah satu penyebab rendahnya minat belajar siswa dan motivasi siswa dalam mempelajari kimia. Kimia juga bisa dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, hal tersebut yang membuat mata pelajaran kimia kadang menjadi menarik. Karena pada dasarnya benda atau zat-zat yang berada di alam ini merupakan bahan kimia. Pelajaran kimia akan terlihat menarik ketika dikemas dengan metode pembelajaran yang menyenangkan dan adanya contoh konkret penerapan reaksi kimia dalam kehidupan siswa sehari-hari.

2. Ketersediaan sarana dan prasarana

Dari segi sarana dan prasarana yang ada dalam sekolah tersebut kondisinya cukup memadai untuk proses kegiatan belajar mengajar walaupun dengan lahan sekolah yang tidak begitu luas. Sarana pendukung pembelajaran seperti audio visual seperti komputer, LCD projector, TV

maupun white board tersedia dalam kondisi yang baik. Peralatan praktikum di laboratorium kimia pun cukup lengkap untuk ukuran Sekolah Menengah Atas.

Dari segi bangunan SMAN 3 Magelang sudah bisa dikatakan lengkap sekolah ini menyediakan prasarana pembelajaran seperti ruang kelas, laboratorium (meliputi laboratorium IPA, Bahasa, dan komputer), ruang multi media, perpustakaan, sarana olah-raga, mushola didukung dengan prasarana yang memadai. Sehingga mampu menunjang kegiatan belajar-mengajar di sekolah baik berupa kegiatan intra maupun ekstra kurikuler.

3. Kualitas Guru Pamong

Dalam menempuh PPL di SMAN 3 Magelang praktikan memperoleh bantuan dan dibimbing oleh guru pamong yakni ibu Sri Haryati, S. Pd. Sebagai guru mata pelajaran kimia beliau bisa dikatakan kualitas guru pamong sudah sangat bagus dalam pembelajaran tehnik-tehnik pengajaran pada mahasiswa praktikan, karena praktikan langsung dihadapkan dengan siswa dan itu secara langsung membawa dampak tersendiri bagi praktikan.

Beliau diberi kepercayaan oleh sekolah untuk mengampu kelas X dan XI. Beliau mampu menyampaikan materi dengan memberi penguatan terhadap siswa dengan cara yang efektif. Beliau juga mampu menguasai dan mengkondisikan siswanya dalam proses pembelajaran. Sehingga interaksi antara guru dan siswa tidak terasa canggung atau cenderung otoriter, sebaliknya siswa merasa diberi kesempatan seluas-luasnya untuk menyampaikan pendapat mereka. Hal ini terlihat dari adanya pertanyaan ataupun pernyataan selama proses KBM berjalan. Beliau juga ketika memberikan pengajaran, sangat interest, interaktif dan siap serta menguasai materi yang akan diberikan kepada siswa-siswanya. Guru pamong sangat membantu praktikan, memberi masukan-masukan yang sangat bermanfaat untuk praktikan.

4. Kualitas Pembelajaran di SMAN 3 Magelang

Ketika praktikan dipersilakan untuk mengamati proses belajar mengajar yang sedang berlangsung, materi kimia kelas X dan XI. Melalui hasil pengalaman praktikan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran berlangsung dengan baik. Semua siswa turut berpartisipasi aktif pada proses belajar mengajar. Pembelajaran yang dilakukan berpedoman pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik secara individual maupun secara kelompok. Meskipun metode pembelajaran yang digunakan tidak terlalu bervariasi, siswa tidak jenuh untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hal ini dikarenakan guru selalu memberi materi yang fresh dan menyampaikan materi tersebut dengan jelas dan diakhiri dengan memberikan latihan yang simple namun berisi.

5. Kemampuan Diri Praktikan

Praktikan sadar bahwa selama melakukan observasi terdapat banyak kekurangan, karena kurangnya pengalaman dari praktikan yang bisa dijadikan bekal untuk melakukan praktik mengajar. Dengan kegiatan ini, praktikan memperoleh banyak pengetahuan tentang bagaimana cara mengajar, mengoordinasi kelas dan berinteraksi dengan siswa. Dalam menjalankan

perannya sebagai seorang guru praktikan masih kurang berkompeten/masih banyak kekurangan. Hal ini mengingat pengalaman diri praktikan yang masih minim. Akan tetapi setelah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 1 ini, serta berkat bimbingan dari guru pamong dan dosen pembimbing bisa diambil manfaatnya dan sebagai sarana untuk memperkaya pengalaman sehingga kedepannya praktikan dalam mengenal lingkungan sekolah serta mengajar menjadi lebih baik.

6. Nilai Tambah Setelah Melaksanakan PPL 1

Dalam pelaksanaan observasi PPL 1, nilai tambah yang diperoleh mahasiswa praktikan adalah pengetahuan, pengalaman, dan tehnik mengajar yang baik dan benar. Selain itu, praktikan juga dihadapkan langsung dengan dunia pendidikan yang nyata, dimana praktikan berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar.

7. Saran Pengembangan Bagi Sekolah Latihan dan UNNES

Demi pengembangan dan kemajuan SMA Negeri 3 Magelang serta UNNES maka praktikan memberi saran sebagai berikut :

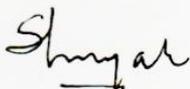
- Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) di SMA Negeri 3 Magelang sudah bagus namun sangat memungkinkan untuk ditingkatkan lagi.
- Dalam proses pencapaian guru yang profesional maka UNNES sebagai lembaga pendidikan bagi guru, harus dapat ditingkatkan kualitas lulusan yang dihasilkan.
- Kepada sekolah latihan yaitu SMA Negeri 3 Magelang agar lebih memantapkan pelaksanaan tata tertib dan kegiatan-kegiatan lain yang mendukung kegiatan proses pembelajaran. Tidak lupa pula kepada siswa-siswi SMA Negeri 3 Magelang agar terus giat dan rajin belajar untuk meraih prestasi, baik bidang akademik maupun non akademik demi mewujudkan siswa yang prima dalam prestasi dan santun dalam perilaku.
- Kepada UNNES supaya terus menjalin kerjasama yang baik dengan semua instansi yang terkait dengan kegiatan PPL, khususnya dengan SMA Negeri 3 Magelang.

Demikian refleksi diri yang praktikan sampaikan, semoga apa yang telah praktikan tulis bisa menjadi masukan yang berharga bagi semua pihak yang berkaitan.

Magelang, 12 Agustus 2012

Mengetahui,

Guru Pamong Kimia
SMA N 3 Magelang



SRI HARYATI, S.Pd
NIP : 19581225 198111 2 001

Praktikan



Laily Noor Izza
NIM 4301409034